



**PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW DI PERSATUAN
SEPAK TAKRAW SELURUH INDONESIA (PSTI)
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh :
Ita Dianawati
6101411260**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Ita Dianawati, 2015. *Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Brebes.* Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Pembinaan, Prestasi, Sepak Takraw, PSTI, Kabupaten Brebes.

PSTI Kabupaten Brebes telah melakukan pembinaan olahraga sepak takraw sejak tahun 1990. Prestasi mulai muncul ditingkat provinsi tahun 2009. Namun prestasi PSTI Kabupaten Brebes mulai menurun di tahun 2012 hingga di PORPROV 2013. Latar belakang masalah yaitu menurunnya prestasi di PSTI Kabupaten Brebes dari periode PORPROV 2009 ke 2013. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah semua personil yang terlibat dan dapat dijadikan sumber data dengan mengetahui informasi yang dibutuhkan. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini adalah 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes belum berjalan cukup baik. 2) Sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes masih kurang memadai. 3) Organisasi PSTI Kabupaten Brebes belum berjalan dengan cukup baik. 4) Program latihan di PSTI Kabupaten Brebes belum dapat dijalankan secara maksimal. 5) Prestasi atlet di PSTI Kabupaten Brebes cukup baik hingga tahun 2013, akan tetapi belum adanya peningkatan prestasi setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes secara keseluruhan belum dapat berjalan secara maksimal. Dan peneliti ingin memberikan saran : 1) Pembinaan prestasi akan menorehkan hasil yang maksimal jika dilakukan secara berjenjang. Maka, perencanaan dan pelaksanaan pembinaan harus dimulai sedini mungkin. 2) Sarana dan prasarana adalah salah satu media untuk mengembangkan potensi atlet, maka akan lebih baik jika sarana dan prasarana lebih diperhatikan. 3) Tercapainya suatu tujuan tidak lepas dari peran serta anggota-anggota yang kompak, akan lebih baik jika para anggota kepengurusan lebih saling ada keterbukaan. 4) Untuk mencapai prestasi yang optimal diperlukan suatu rencana yang matang yang dituangkan dalam program latihan. Alangkah lebih baiknya jika program latihan lebih terencana dan dijalankan lebih maksimal untuk mencapai prestasi yang maksimal juga. 5) Usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam olahraga merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Jika pembinaan meningkat, prestasi pun akan mengikuti.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ita Dianawati

NIM : 6101411260

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan/FIK

Judul skripsi : Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Persatuan Sepak Takraw seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Brebes

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 2015

Yang menyatakan,



Ita Dianawati

NIM. 6101411260

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820828 200604 1 003

Yang mengajukan

Ita Dianawati

NIM. 6101411260

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Mugyo Hartono, M.Pd.

NIP. 19610903 198803 1 002



PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ita Dianawati NIM 6101411260 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 06 Mei 2015



Dr. H. Harry Pramono, M.Si
NIP. 199591019 198503 1001

Panitia Ujian

Sekretaris

Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730202 200604 1 001

Dewan Penguji

1. Dr. H. Sulaiman, M.Pd (Ketua)
19620612198901 1 001
2. Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd (Anggota)
19651020199103 1 002
3. Agus Raharjo, S.Pd, M.Pd (Anggota)
19820828 200604 1 003





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Lihat tujuan jika semangatmu hilang
- ❖ Berlian, diletakan di peti emas atau didalam tempat sampah sekalipun, tetaplah **BERLIAN**

Persembahan :

Saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Mama Sukyati bapak Kapidin malaikat terlihat yang selalu menyebut namaku disetiap do'a mereka
2. Chandra Dwi Indrawan, Sukron Ma'mun, Siti Sofuroh, adik-adikku tercinta. Made Kunyil ku sayang.
3. Saudaraku tersayang Sustriana
4. Keluarga besar sepak takraw Unnes, Jawa Tengah, PSTI Kabupaten Brebes.
5. Semua yang mendukung kelancaran karya ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.


Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staff karyawan tata usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Pengurus PSTI Kabupaten Brebes yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian

7. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amalan baik yang mendapat pahala dari Allah SWT. Dan pada akhirnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Perumusan Masalah.....	7
1.5. Penegasan Istilah.....	8
1.6. Tujuan Penelitian.....	9
1.7. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Program Pembinaan	10
2.1.1. Pembinaan Kondisi Fisik.....	12
2.1.2. Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi.....	12
2.1.3. Unsur-unsur Kondisi Fisik	13
2.2. Pemanduan Bakat	16
2.2.1. Pemassalan	18
2.2.2. Pembibitan.....	19
2.2.3. Tujuan Pemanduan Bakat	22

2.2.4. Kendala-kendala dalam Pemanduan Bakat.....	23
2.3. Prestasi	24
2.4. Sepak Takraw.....	25
2.5. Sarana dan Prasarana	34
2.6. Organisasi	34
2.6.1. Pengertian Umum Organisasi	34
2.6.2. Tujuan Organisasi	36
2.6.3. Fungsi Administrator	36
2.6.4. Kepemimpinan	37
2.7. Pelatih	39
2.8. Program Latihan	40
2.9. Atlet.....	45
2.10. Pendanaan	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	48
3.2. Lokasi Penelitian	48
3.3. Sumber Data Penelitian.....	49
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	49
3.4.1. Metode Observasi	49
3.4.2. Metode Wawancara atau <i>Interview</i>	49
3.4.3. Dokumentasi	50
3.5. Metode Analisis Data	54
3.6. Keabsahan Data	55
3.6.1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	59
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	59
4.1.2. Program Pembinaan.....	64
4.1.3. Program Latihan.....	65

4.1.4. Organisasi.....	66
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	68
4.1.6. Pendanaan.....	69
4.1.7. Prestasi.....	69
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Pembinaan.....	73
4.2.2. Program Latihan.....	74
4.2.3. Organisasi.....	76
4.2.4. Sarana dan Prasarana.....	78
4.2.5. Pendanaan.....	79
4.2.6. prestasi.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Klub Putra Kejurkab 2014 PSTI Kabupaten Brebes.....	4
2. Daftar Nama Klub Putri Kejurkab 2014 PSTI Kabupaten Brebes.....	5
3. Daftar Prestasi PSTI Kabupaten Brebes.....	5
4. Matriks Pengumpulan Data Penelitian.....	55
5. Nama-nama Kecamatan dan Desa di Kabupaten Brebes.....	60
6. Daftar Nama Klub Putra Kejurkab 2014 PSTI Kabupaten Brebes.....	63
7. Daftar Nama Klub Putri Kejurkab 2014 PSTI Kabupaten Brebes.....	64
8. Prestasi PSTI Kabupaten Brebes.....	71
9. Prestasi Atlet PSTI Kabupaten Brebes	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem Piramida.....	18
2. Siklus Pemanduan Bakat.....	21
3. Lapangan Sepak Takraw.....	26
4. Bagan Struktur Organsasi Lini.....	36
5. Peta Wilayah Kabupaten Brebes.....	59
6. Proses latihan di klub.....	66
7. Musyawarah Kabupaten (Muskab) PSTI Brebes.....	66
8. Sarana dan prasarana di PSTI Kabupaten Brebes.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	85
2. Surat Ijin Penelitian.....	86
3. Surat Pengantar Ijin Penelitian dari Kesbangpol.....	87
4. Surat Pengantar Ijin Penelitian dari Bappeda.....	88
5. Surat Ijin Penelitian dari Dikpora.....	89
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	90
7. Susunan Kepengurusan PSTI Kab. Brebes Periode Tn. 2011-2015.....	91
8. Daftar Nama Atlet PSTI Kabupaten Brebes.....	92
9. Daftar Nama Pelatih PSTI Kabupaten Brebes.....	93
10. Daftar Nama Atlet dan Pelatih PORPROV 2013 PSTI Kab. Brebes	94
11. Sertifikat Pelatih.....	95
12. Piagam Atlet.....	97
13. Pedoman wawancara untuk pengurus	111
14. Pedoman wawancara untuk pelatih	113
15. Pedoman wawancara untuk atlet	115
16. Hasil Wawancara dengan Pengurus.....	117
17. Hasil Wawancara dengan Pelatih.....	126
18. Hasil Wawancara dengan Atlet	137
19. Dokumentasi.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan melalui pembinaan olahragawan sedini mungkin dengan cara pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik di daerah maupun di pusat.

Melalui pembinaan dan pengembangan tersebut hendaknya dapat mencapai peningkatan kualitas jasmani, rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang akan membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Dari sekian banyak cabang olahraga di Indonesia yang dapat meningkatkan kualitas jasmani dan rohani, sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang dewasa ini populer di Indonesia, meskipun tidak semua lapisan masyarakat dapat memainkan olahraga ini.

Pencapaian prestasi tinggi dalam bidang olahraga ditekuni melalui proses yang panjang. Sang atlet harus memiliki dasar kualitas fisik yang memadai untuk cabang olahraganya, tertatih dengan program latihan yang tepat dan didukung oleh lingkungan sosialnya. (Yuanita Nasution, Ariani Abriani, 2000 : 52)

Prestasi maksimal akan dapat dicapai apabila diletakan landasan yang kokoh memulai kegiatan permasalahan mulai dari sekolah yang terendah, yaitu sekolah

dasar. Ini berarti pembinaan untuk meletakkan dasar yang kuat harus dilakukan sedini mungkin oleh karena dasar inilah yang menentukan perkembangan anak, baik fisik, mental, emosional, sosial maupun prestasi olahraga. Apabila dasar-dasar pendidikan jasmani dan olahraga salah diberikan, maka kelak akan terbentuk apa yang dinamakan dengan “kebiasaan-keiasaan yang salah” yang menetap sehingga sukar untuk diperbaiki lagi. (Andi Suhendro, 2002:2.1)

Peningkatan prestasi dalam sepak takraw juga dapat diraih jika diletakkan landasan yang kokoh memulai kegiatan permasalahan mulai dari sekolah yang terendah, yaitu sekolah dasar.

Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa olahraga sepak takraw adalah permainan olahraga yang sulit dan beresiko cedera lebih besar, dan masih banyak anggapan masyarakat yang menganggap bahwa sepak takraw adalah permainan yang kasar. Namun demikian perkembangan permainan sepak takraw terjadi sangat pesat sekali. Hal ini dapat dilihat dari mulai tahun 1983, seluruh daerah di Indonesia sudah memiliki Pengurus Daerah (Pengda) atau sakarang bernama Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI). (Sulaiman, 2008:1)

Oleh karena itu, pembinaan olahraga sepak takraw sangat diperlukan untuk menunjang prestasi yang lebih tinggi dan mengharumkan nama baik daerah maupun negara, sehingga olahraga sepak takraw dapat lebih memasyarakat didalam masyarakat luas. Ada banyak tempat-tempat pembinaan yang ada di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, setiap tempat pembinaan memiliki pola pembinaan

yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Salah satu tempat pembinaan tersebut adalah PSTI Kabupaten Brebes.

PSTI (Persatuan Sepak takraw Indonesia) Kabupaten Brebes adalah salah satu tempat pembinaan prestasi sepak takraw di Jawa Tengah, yang memiliki 17 Kecamatan dan 292 desa dan 5 Kelurahan yang ada. PSTI Kabupaten Brebes bersekertariat di Jln. Prof. Moch Yamin No.55. PSTI Kabupaten Brebes diketuai pertama kalinya oleh Drs. Mahbul tahun 1990 dan pada akhirnya digantikan oleh Drs. H. Hartono Ananto hingga sekarang. Pusat latihan yang diadakan oleh PSTI Kabupaten Brebes berada di GOR Sasana Krida Adi Karsa. Perkembangan olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes berkembang dengan baik.

Berbagai *event* setingkat Provinsi maupun pertandingan-pertandingan yang membawa nama Kabupaten Brebes diikuti oleh PSTI Kabupaten Brebes. Puncaknya yaitu mengikuti PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) yang diadakan selama 4 tahun sekali. Mulailah tahun 2008 PSTI Kabupaten Brebes memperkenalkan atlet-atlet putrinya di Kejurda (Kejuaraan tingkat Daerah) yang bertempat di Kabupaten Kendal (GOR Sasana Krida Bahurekso). Lalu kemudian di tahun 2009 pertama kalinya PSTI Kabupaten Brebes mengikutsertakan atlet putra dan putrinya untuk berlaga di PORPROV yang diadakan di Kota Solo. 4 medali perunggu diraih dalam kejuaraan paling bergengsi ditingkat Provinsi tersebut. 2 medali perunggu dari putri (Nomor Tim dan *Double Event*) dan 2 medali perunggu dari putra (Nomor Regu dan *Double event*). Namun pada tahun 2013 saat mengikuti pertandingan PORPROV di Kabupaten Banyumas, PSTI Kabupaten Brebes hanya memperoleh 1 medali

perunggu yang diperoleh di nomor HOOP putri. (Hasil wawancara dengan sekretaris PSTI Kabupaten Brebes, Sulthon)

Penurunan prestasi dari periode PORPROV tahun 2009 ke PORPROV tahun 2013 itulah yang menjadi latar belakang masalah yang ingin peneliti kaji dalam penelitian ini. Untuk mencari tahu pembinaan, organisasi dan prestasi atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes.

PSTI Kabupaten Brebes setiap tahunnya mengadakan pertandingan ditingkat Kabupaten yang diikuti oleh klub-klub diseluruh Kabupaten Brebes untuk menyeleksi atlet yang berbakat. Akan tetapi hanya ada 3 klub saja yang aktif mengikuti kegiatan yang ada di PSTI Kabupaten Brebes secara rutin yaitu (Spartek, Porstagi, Banjaratma). Berikut adalah nama-nama klub putra dan putri PSTI Kabupaten Brebes .

Tabel 1.1.

Daftar Nama Klub Putra PSTI Kabupaten Brebes

No	Nama Klub	Alamat	No	Nama Klub	Alamat
1.	Porstagi	Grinting	7	Tunas Muda	Cipelem
2.	Pesta Sarida	Sirampog	8.	Tantu Rukun	Tonjong
3.	Mahesa Jenar	Grinting	9.	Garuda jaya	Ketanggungan
4.	Petunjungan	Petunjungan	10.	Spartek	Paguyangan
5.	Banjaratma	Banjaratma	11.	Irba	Pasarbatang
6.	Sandekala	Sirampog	12.	Sepakat	Brebes

(Sumber : PSTI Kabupaten Brebes)

Tabel 1.2.

Daftar Nama Klub Putri PSTI Kabupaten Brebes

No	Nama Klub	Alamat	No	Nama Klub	Alamat
1.	Pesta Sarida	Sirampog	4.	Spartek	Paguyangan
2.	Merpati	Grinting	5.	Srikandi	Grinting
3.	Porstagi	Grinting	6.	Tunas Muda	Cipelem

(Sumber : PSTI Kabupaten Brebes)

Tabel 1.3.

Prestasi PSTI Kabupaten Brebes

No	Tahun	Prestasi	Nomor	Keterangan
1.	2009	Juara 3	<i>Double Event</i> putra	PORPROV 2009
		Juara 3	<i>Double Event</i> putri	PORPROV 2009
		Juara 3	Tim putra	PORPROV 2009
		Juara 3	Tim putri	PORPROV 2009
2.	2010	Juara 1	Regu putra	Kejurda Blora 2010
		Juara 3	<i>Double Event</i> putri	Kejurda Blora 2010
3.	2011	Juara 1	Tim putri	PORWIL DOLONGMAS
		Juara 1	Regu putri	PORWIL DOLONGMAS
		Juara 1	Hoop putri	PORWIL DOLONGMAS

		Juara 2	<i>Double Event</i> putri	PORWIL DOLONGMAS
		Juara 3	Regu putri	Kejurda Jepara
4.	2013	Juara 3	HOOP putri	PORPROV 2013

1.2. Identifikasi Masalah

Prestasi maksimal akan dapat dicapai apabila diletakan landasan yang kokoh memulai kegiatan permasalahan mulai dari sekolah yang terendah, yaitu sekolah dasar. Ini berarti pembinaan untuk meletakkan dasar yang kuat harus dilakukan sedini mungkin oleh karena dasar inilah yang menentukan perkembangan anak, baik fisik, mental, emosional, sosial maupun prestasi olahraga. Apabila dasar-dasar pendidikan jasmani dan olahraga salah diberikan, maka kelak akan terbentuk apa yang dinamakan dengan “kebiasaan-keiasaan yang salah” yang menetap sehingga sukar untuk diperbaiki lagi. (Andi Suhendro, 2002:2.1)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana keberadaan organisasi “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?
2. Bagaimana metode kepelatihan di “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?

4. Bagaimana *rekrutmen* atlet pada “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?
5. Bagaimana prestasi para atlet yang ada di “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?
6. Bagaimana dukungan masyarakat terkait “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“?

1.3. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada pembinaan prestasi PSTI Kabupaten Brebes.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Brebes“ melakukan pembinaan, organisasi serta fasilitas untuk meningkatkan prestasi untuk atletnya ? dengan indikator :

1. Bagaimana metode pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PSTI Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana organisasi yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana program latihan yang dilaksanakan di PSTI Kabupaten Brebes?

5. Bagaimana peningkatan prestasi para atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

1.5. Penegasan Istilah

Agar pembaca mengerti dan memahami makna dan isi yang terkandung dalam tulisan peneliti ini agar tidak adanya salah penafsiran yang menyimpang dari judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam skripsi ini

1. PSTI (Persatuan Sepak Takraw Indonesia)
2. Kabupaten adalah daerah swatantra II yang dikepalai oleh Bupati, setingkat kota madya, merupakan bagian langsung dari Provinsi. (Kamus besar bahasa Indonesia wikipedia)
3. Brebes adalah nama Kabupaten yang akan dijadikan tempat penelitian
4. Pembinaan

Pembinaan mengandung makna sebagai proses, usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. (Kamus besar bahasa Indonesia Wikipedia)

5. Sepak takraw

Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan, fiber (takraw), dimainkan diatas lapangan yang datar pengukuran panjangnya 13,40 m dan lebar 6,10 m. ditengah-tengah dibatasi oleh jaring/net seperti permainan bulutangkis. Permainannya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam

permainan ini dipergunakan terutama kaki dan sesama anggota badan kecuali tangan. (Sulaiman, 2008:1)

1.6. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan oleh di PSTI Kabupaten Brebes
3. Untuk mengetahui organisasi yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes
4. Untuk mengetahui program latihan yang dilaksanakan di PSTI Kabupaten Brebes
5. Untuk mengetahui peningkatan prestasi atlet di PSTI Kabupaten Brebes

1.7. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menjadi motivasi pendorong baik bagi atlet, pelatih, maupun tempat-tempat pembinaan di daerah (klub)
2. Sebagai masukan bagi atlet, pelatih, pengurus dan sentra-sentra pembinaan terkait untuk berprestasi dalam hal pembinaan olahraga khususnya olahraga sepak takraw.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Program Pembinaan

Usaha pembinaan dan pemanduan bakat adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sedini mungkin sampai batas usia remaja, kurang lebih 18 tahun, berdasarkan atas suatu konsepsi yang berlandaskan prioritas cabang olahraga, sistem pembinaan yang terus menerus, sistem perlombaan/pertandingan yang dikoordinasikan secara berjenjang dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional.

Usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam olahraga merupakan rangkaian yang saling berkaitan dengan usaha-usaha antara lain pembinaan fisik mental olahragawan pembinaan sistem latihan dan pertandingan, pembinaan sistem pembibitan serta penelitian dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. (Pola dasar pembangunan olahraga : 1984,17)

Sepak takraw menjadi cabang olahraga yang populer dewasa ini, meskipun tidak ada yang tahu pasti dimana awal terbentuknya permainan yang melibatkan aksi akrobatik ini. Namun dengan seiring populernya sepak takraw diharapkan para pembinaan juga pengurus yang terbentuk di Indonesia (PSTI) dapat mengembangkan prestasi melalui beberapa aspek.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga tidak dapat lepas dari berbagai faktor yang menunjang, salah satu diantaranya adalah konsisi fisik atlet/pemain. Pentingnya pembinaan kondisi fisik karena kondisi fisik pamain

merupakan dasar pokok dalam mengikuti pelatihan olahraga untuk mencapai prestasi. Program kondisi fisik haruslah direncanakan secara baik, sistematis dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh.

Indikator Kondisi Fisik yang baik adalah (1) ada peningkatan dalam kerja jantung (2) ada peningkatan kekuatan, kelentukan/*fleksibilitas*, kecepatan, daya tahan/*indurance*, daya ledak/*power*, stamina, kelincahan/*agilitas*, koordinasi, keseimbangan, ketepatan/*acuration* kemampuan sistem sirkulasi, (3) ada efisiensi gerak yang lebih baik pada waktu latihan, (4) akan ada proses pemulihan yang lebih cepat dalam tubuh setelah latihan, dan (5) akan ada respon yang cepat dari tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon tersebut diperlukan. (I Made Danu Budhiarta, 2010 : 66)

Indikator-indikator tersebut tidak atau kurang tercapai setelah suatu masa latihan kondisi fisik tertentu, maka hal ini berarti bahwa perencanaan dan sistematika latihan kurang sempurna. Karena sukses dalam olahraga sering menuntut keterampilan yang sempurna dalam situasi *stress* fisik yang tinggi. Saat-saat yang paling berbahaya dalam latihan biasanya adalah tiga atau empat minggu pertama dari musim persiapan, oleh karena pada saat itu atlet biasanya belum memiliki kekuatan, kelentukan, daya tahan dan keterampilan yang cukup, artinya kondisi fisiknya masih jauh dibawah kondisi yang diperlukan untuk suatu latihan atau pertandingan yang berat. Faktor yang lain adalah bahwa atlet belum cukup lincah dalam melakukan pergerakan-pergerakan sehingga kekuatan bergerak sering dapat

menyebabkan timbulnya cedera-cedera otot dan sendi. (I Made Danu Budhiarta, 2010 : 66)

2.1.1. Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen yang dominan untuk mencapai prestasi. Disamping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik. Persamaan umum kondisi fisik untuk cabang olahraga yang mengandalkan keterampilan dan pengarahannya tenaga otot-otot besar adalah kekuatan, *power*, dan kecepatan. Berkaitan dengan kemampuan fisik, diperlukan derajat kebugaran jasmani yang serasi dengan tuntutan (*demand*) kerja bagi seseorang, mencakup :

1. Kebugaran bertalian dengan kesehatan, dan
2. Kebugaran bertalian dengan prestasi.

Semua atlet harus memiliki derajat kebugaran jasmani yang melebihi derajat kebugaran jasmani orang biasa. Pecatur sekalipun, seperti halnya penembak dan pemain biliar, memerlukan derajat kebugaran jasmani terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Tetapi cabang olahraga permainan yang memerlukan keterampilan dan kerja otot dengan usaha keras, tentu memerlukan kebugaran jasmani yang bertalian dengan prestasi. (Rusli Lutan Dkk, 2000 : 34)

2.1.2. Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga. Bila kekuatan, stamina, dan

kecepatan sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan. Karena itu, pembinaan teknik dan fisik merupakan dua hal yang saling begandengan. (Rusli Lutan Dkk, 2000 : 35)

2.1.3. Unsur – unsur Kondisi Fisik

Sebelum menghadapi suatu pertandingan, atlet harus sudah berada dalam suatu kondisi fisik yang prima untuk menghadapi intensitas kerja dan segala bentuk *stresses* yang akan timbul dalam pertandingan.

Beberapa kondisi fisik yang terkait dengan kekuatan diuraikan berikut ini.

1. Kekuatan

kekuatan merupakan unsur kondisi fisik yang berbeda-beda untuk setiap individu, Menurut Sajoto (1988), kekuatan adalah kemampuan seseorang pada saat mempergunakan otot-ototnya untuk menerima beban kerja dalam rentang waktu tertentu. Secara fisiologis, otot adalah salah satu alat gerak manusia. Kemampuan memaksimalkan otot dalam melawan suatu gaya atau tahanan merupakan kekuatan manusia itu sendiri. Kekuatan otot merupakan *unsure* yang cukup besar pengaruhnya bagi kesegaran jasmani. (I Made Danu Budhiarta, 2010 : 67)

2. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan setiap gerakan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Nossek (1982) membagi kecepatan menjadi tiga bagian yaitu :

(1) Kecepatan reaksi (*reaction speed*), adalah kecepatan menjawab suatu rangsangan dengan cepat. Kecepatan ini ditentukan oleh hantaran impuls pada sistem syaraf dan ketajaman panca indera.

(2) Kecepatan gerakan-gerakan yang bukan putaran (*speed of movement*), adalah merupakan kecepatan mengubah arah dalam suatu gerakan yang utuh. Kecepatan ini ditentukan oleh kekuatan otot, daya ledak, kemampuan koodinasi gerakan, kelincahan dan keseimbangan.

(3) Kecepatan lari (*sprinting speed*), adalah kemampuan suatu organism untuk bergerak maju dengan cepat

Untuk meningkatkan kecepatan dapat dilakukan dengan pelatihan kecepatan secara teratur seperti :

1. Lari *sprint* 30-50 m
2. Lari akselerasi
3. Lari akselerasi- deselerasi
4. a. Lari tanjakan (*uphill*) untuk kekkuatan otot tungkai
- b. Lari menurun (*downhill*) untuk frekwensi langkah. (I Made Danu Budhiarta, 2010 : 68)

3. *Power*

Setiap cabang olahraga merupakan *power*, dimana *power* merupakan produk antara kekuatan dan kecepatan (Sajoto 1988), yaitu hasil dari kekuatan maksimal dan kecepatan maksimal. Sedangkan Bosco (1988) mendefinisikan *power* sebagai kemampuan maksimum yang dapat dihitung dengan rumus :

$$power = \text{kekuatan} \times \text{kecepatan}$$

$$power = \text{kekuatan} \times \text{jarak/waktu}$$

$$power = \text{kerja/waktu}$$

Dari pernyataan dan rumus diatas dapat dikatakan bahwa *power* (daya ledak) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kekuatan maksimum dengan usaha/kerja yang dikerahkan dalam waktu sependek-pendeknya. (I Made Danu Budhiarta, 2010 : 69)

4. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mempergunakan otot-ototnya untuk mengubah arah pada posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi (Sajoto, 1988). Kelincahan merupakan salah satu komponen utama yang dibutuhkan dalam olahraga. Tungkai yang lincah sebenarnya lebih mencerminkan aktifitas dan efektifitas kontraksi otot dengan tulang sebagai alat gerak tubuh. Otot tungkai yang cepat menerima rangsang gerakan dan badan akan sangat membantu efektifitas gerak kaki, gerak badan serta ayunan lengan.

5. Stamina

Kerja stamina adalah kerja dalam tingkat an-aerobik, dimana pemasukan oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan yang dilakukan oleh otot. Namun demikian, kekurangan oksigen tersebut dapat dipenuhi kembali melalui istirahat. (I Made Danu Budhiarta, 2010 : 70)

2.2. Pemanduan Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang terpendam dibawa sejak lahir sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat alam olahraga merupakan kemampuan dasar yang berhubungan dengan penampilan gerak. (Andi Suhendro, 2002 : 2.14)

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan (memprediksi) peluang seorang atlet berbakat agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Siregar (1993) menyatakan pemanduan bakat adalah cara memilih dari sejumlah orang dalam rangka menemukan olahragawan berbakat yang cocok dibina melalui program latihan menuju prestasi tinggi. (Andi Suhendro, 2002 : 2.4)

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi dalam olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Agar pembinaan yang dilakukan dapat berlangsung baik, maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan berhasil secara maksimal bila ditangani secara ilmiah, dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan sehingga tidak membuang-buang waktu dan tenaga.

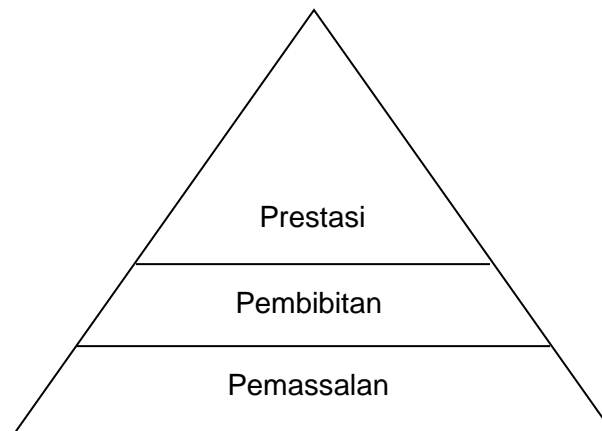
Dalam pemanduan bakat diperlukan penanganan terpadu secara ilmiah dengan memanfaatkan para ahli dibidang berbagai ilmu. Misalnya dibidang kedokteran seperti dokter olahraga, ahli bidang ilmu jiwa seperti para psikolog, ahli bidang menu makanan yaitu para ahli gizi, dan ahli dibidang sosial seperti sosiolog

serta ahli dibidang kepelatihan yaitu para pelatih tiap cabang olahraga. (Andi Suhendro, 2002 : 2.5)

Langkah-langkah pemanduan bakat atlet dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan suatu analisis yang lengkap baik faktor fisik, maupun mental yang sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang diminati.
2. Melakukan seleksi umum dan khusus menggunakan *instrument* (alat ukur) dari cabang olahraga yang bersangkutan.
3. Melakukan seleksi berdasarkan karakteristik antropometriks dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.
4. Melakukan evaluasi berdasarkan data yang komprehensif (menyeluruh) dengan memperhatikan sikap anak terhadap olahraga baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, partisipasi olahraga diluar sekolah, keunggulan atau ciri-ciri prestasi yang unik dilingkungan sekolah. (Andi Suhendro, 2002 : 2.5)

Dalam pemanduan atau pemilihan atlet berbakat perlu adanya sistem pemassalan dan pembibitan yang baik, agar pemanduan bakat dapat dilakukan dengan mudah. Pemassalan dan pembibitan (sistem piramida pada gambar 2.1) harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, dan tiap bagian tidak bisa berdiri sendiri.



Gambar 2.1 : Sistem Piramida (Andi Suhendro, 2002 : 2.6)

Terdapat interaksi antara pemassalan, pembibitan dan prestasi, sebab suatu prestasi yang akan diraih sangat tergantung terhadap pembibitan dan pemassalan. Seperti halnya pembibitan yang mensyaratkan pemassalan tertentu dan bentuk yang sangat relevan dan pembinaan prestasi di atasnya. Tanpa penjabaran lebih lanjut dari pembibitan akan membawa pemikiran kita hanya pada pencarian bibit yang menjanjikan prestasi tinggi. Kemudian menyusullah masalah "*Tallen Scouting*" yang membuat orang sibuk dengan mempermasalahakan masalah "*Tallent Scouting*", sementara dipihak lain yaitu usaha untuk membuat dan menciptakan bibit atlet telah diabaikan (Ateng,1993). Berikut ini akan dijelaskan tentang pemassalan dan pembibitan. (Andi Suhendro, 2002 : 2.6)

2.2.1. Pemassalan

1. Pemassalan olahraga usia dini adalah upaya untuk menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktifitas olahraga secara menyeluruh.
2. Strategi usia pemassalan olahraga usia dini dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- 1) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai disekolah dasar.
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga disekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi terhadap siswa, baik motivasi dari dalam, maupun motivasi dari luar.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak melalui media massa, TV, Video dan lain-lain
- 7) Melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orangtua
(Kantor Menpora, 1992 dalam (Andi Suhendro, 2002 : 2.6)

2.2.2. Pembibitan

1. Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam rangka menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah.
2. Ada beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet yang unggul adalah sebagai berikut :
 - 1) Bibit atlet unggul yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya. Jadi mencari bibit atlet yang berpotensi sangat penting.
 - 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi yang tinggi dibawa sejak lahir
 - 3) Di Indonesia perlu digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.
3. Karakteristik atlet bibit unggul adalah :

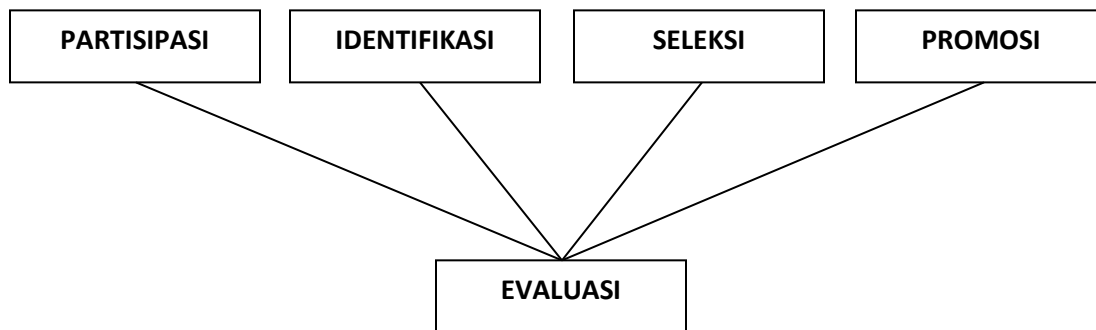
- 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir
 - 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati
 - 3) Memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti jantung, paru-paru, syaraf, dan lain-lain
 - 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kekuatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, *power* dan lain-lain
 - 5) Memiliki intelegensia yang tinggi
 - 6) Memiliki karakter bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain waktu kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani dan semangat yang tinggi
 - 7) Memiliki kegemaran olahraga (Kantor Menpora,1992).
4. Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari :
- 1) Tenaga pendidikan jasmani (guru)
 - 2) Pelatih olahraga
 - 3) Dokter olahraga
 - 4) Pakar olahraga
 - 5) Psikolog
 - 6) Sosiologi, dan
 - 7) Antropolog (Andi Suhendro, 2002 : 2.8)

Cara pencarian bibit unggul antara lain melalui pendekatan :

1. Observasi / penagamatan
2. Angket dan wawancara

3. Tes pengukuran kemampuan fisik. (Andi Suhendro, 2002 : 2.8)

Apabila dilihat dari sistem piramida pembinaan, pemanduan bakat tercakup dalam pembibitan yang berada diantara permasalahan dan pembinaan prestasi puncak. Menurut Cholik (1995) pemanduan bakat pada khakikatnya merupakan proses yang *continue* sehingga merupakan siklus mata rantai yang tidak terputus, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Siklus Pemanduan Bakat. (Andi Suhendro, 2002 : 2.9)

Pemanduan bakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap orang memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga, dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat mencapai prestasi puncak.

Identifikasi dan seleksi harus dilakukan dengan cara yang benar sehingga hasilnya kemudian dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan prestasi atlet yang diharapkan.

Kemudian bibit atlet yang terpilih tersebut dibina secara sistematis dengan menyediakan kondisi-kondisi yang menunjang bibit atlet tersebut berkembang dan meningkatkan prestasinya.

Evaluasi setiap langkah perlu dilakukan dalam upaya untuk memilih efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pemanduan bakat secara keseluruhan baik selama proses tersebut berlangsung, maupun pada akhir program. (Andi Suhendro, 2002 : 2.9)

2.2.3. Tujuan Pemanduan Bakat

Menurut Harsono (1993) tujuan pemanduan bakat adalah memperkirakan (memprediksi) dengan probabilitas yang tinggi dan seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil dalam mencapai prestasi maksimalnya, dan apakah seorang atlet itu mampu menyelesaikan program latihan dasar, untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak.

Semakin dini seseorang menampakan bakat-bakatnya, semakin cepat dan besar kemungkinan baginya untuk memasuki tahap latihan prestasi puncak. Dengan demikian puncak prestasinya dapat dicapai dalam usia yang lebih muda.

Semakin muda usia dalam mencapai prestasi puncak, semakin lama pula masanya kemampuan dipuncak prestasi (*holding powernya*).

Dalam mengidentifikasi bakat seseorang, harus memperhatikan faktor-faktor *internal* dan *eksternal*. Artinya anak yang berbakat adalah anak yang memiliki faktor *internal* yang baik, dan bila ditunjang oleh faktor *eksternal* yang optimal, akan

mampu mencapai prestasi maksimal. Adapun faktor *internal* yang dimaksud antara lain motivasi, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik), ambisi, keuletan, tekad, ketahanan terhadap *stress*. Sedangkan faktor *eksternal* misalnya fisik yang baik, gizi yang memadai, sarana, pelatih, kesejahteraan hidup. Jadi meskipun anak memiliki faktor *internal* yang baik, bila tidak didukung dengan faktor *eksternal* yang baik, misalnya sarana yang memadai, pelatih yang baik, maka bakatnya tinggal mentah saja, dan begitu juga sebaliknya. (Harsono,1993 dalam Andi Suhendro, 2002 : 2.10)

2.2.4. Kendala-Kendala Dalam Pemanduan Bakat

Terdapat beberapa kendala/hambatan dalam pelaksanaan pemanduan bakat dan pembinaan atlet berbakat di Indonesia. Diantaranya adalah pemassalan olahraga di kalangan pelajar yang menunjang prestasi melalui jalur sekolah, termasuk pembibitan belum dilakukan secara optimal. Bila dilihat secara kulikuler pendidikan jasmani disekolah belum sepenuhnya dapat mendukung program pemassalan, pembibitan maupun peningkatan prestasi olahraga, karena waktu untuk pelajaran pendidikan jasmani masih sangat terbatas serta sarana dan prasarana yang belum memadai. (Andi Suhendro,2002 : 2.11)

Cholik (1995) menyatakan bahwa implementasi sistem pemanduan bakat dan pembinaan atlet berbakat di Indonesia mengalami berbagai kendala, yang antara lain sebagai berikut :

1. Prinsip komunikasi sistem “partisipasi paramida” tidak dapat direalisasikan karena tumpang tindihnya program dan tidak jelasnya penjenjangan

program yang menjadi garapan masing-masing institusi terkait, serta tersendatnya kegiatan pertandingan/perlombaan olahraga.

2. Pemanduan bakat ialah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak.
3. Pelaksanaan pembinaan pendidikan jasmani disekolah-sekolah masih “tradisional” dan belum berhasil memberikan basis pola gerak dasar yang mendukung program pemanduan bakat secara efektif seperti yang diharapkan.
4. Pendekatan yang digunakan dalam seleksi atlet pada umumnya tidak dilakukan secara sistematis dengan menerapkan rancangan yang holistik.
5. Belum jelasnya mekanisme yang mengatur pembinaan lahan tempat penyemaian calon olahragawan sekolah berbakat disekolah-sekolah. Pembagian wewenang dan tanggung jawab kerja secara terkoordinatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum tampak jelas guna mendukung implementasi program pemanduan bakat khususnya disekolah-sekolah. (Yanuar Kiram dalam Cholik). (Andi Suhendro,2002 : 2.11)

2.3. Prestasi

Prestasi olahraga merupakan hasil pembinaan yang berjenjang mulai dari permasalahan dan pembibitan. Kebanggaan nasional, identitas nasional dan rasa percaya kepada kemampuan sendiri harus mengakar dalam pencapaian prestasi setiap olahragawan tingkat dunia.

Prestasi olahraga tingkat dunia tidak mungkin dicapai dengan usaha sambil lalu, tetapi justru menuntut pencurahan segenap daya dan upaya yang sepenuhnya serta disiplin yang tinggi dari semua pihak yang bersangkutan. Dengan demikian usaha pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga perlu ditangani secara professional. (Pola dasar pembangunan olahraga : 1984,17)

Untuk memungkinkan meningkatkan prestasi, latihan haruslah berpedoman pada teori-teori, serta prinsip-prinsip latihan tertentu. Tanpa berpedoman pada teori, serta prinsip latihan yang benar, latihan seringkali menjurus ke praktek mala-praktek (*mal-practice*) dan latihan yang tidak sistematis-metodis, sehingga peningkatan prestasi pun sukar diperoleh. (Harsono, 2007 : 54)

Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para pembina olahraga, kalangan pers, dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga. Oleh karena itu, peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi bagian dari pembibitan di banyak negara termasuk negara kita Indonesia. (Artikel Tri Aji, 2013)

2.4. Sepak Takraw

Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan, fiber (takraw), dimainkan diatas lapangan yang datar pengukuran panjangnya 13,40 m dan lebar 6,10 m. ditengah-tengah dibatasi oleh jaring/net seperti permainan bulutangkis. Permainannya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini

dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. (Sulaiman, 2008:1)



Gambar 1.1 Lapangan Sepak Takraw

Sumber : <http://blog-infobola.blogspot.com/2013/07/gambar-dan-ukuran-lapangan-sepak-takraw.html>

1. Panjang lapangan : 13,40 meter
2. Lebar lapangan : 6,10 meter
3. Garis batas : adalah garis (*lines*) yang lebarnya 5 cm
4. Lingkaran tengah :

Ditengah lapangan ada lingkaran yaitu tempat melakukan sepakan permulaan (*service*), dengan garis tengah lingkaran 61 cm.

5. Garis Seperempat Lingkaran :

Pada penjuru tengah kedua lapangan terdapat garis seperempat lingkaran tempat melambungkan bola kepada pemain yang melakukan sepakan permulaan (*service*) dengan jari-jari 90 cm.

6. Tiang :

Dua buah tiang sebagian tempat pengikat jaring, didirikan pada sebelah luar kedua garis samping kiri dan kanan dengan jarak 30,5 cm dari garis samping. Tinggi tiang 1,55 meter untuk laki-laki dan 1,45 meter untuk perempuan.

7. Jaring (net) :

Jaring dibuat dari bahan benang kasar, tali, atau dari nylon dengan ukuran lubang-lubangnya 4-5 cm, lebar jaring 72 cm dan panjangnya tidak lebih dari 6,71 m. Lada pinggir atas, bawah dan samping dibuat pita selebar 5 cm yang diperkuat dengan tali yang diikatkan pada kedua ring. Tinggi jaring 1,55 m dari tanah/lantai. (<http://blog-infobola.blogspot.com/2013/07/gambar-dan-ukuran-lapangan-sepak-takraw.html>)

2.4.1. Sejarah Sepak Takraw

Permainan sepak takraw secara resmi berkembang di Indonesia pada tahun 1970 sesuai dengan instruksi Depdikbud 1970. Terutama di daerah-daerah Riau, Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Sulawesi Selatan. Induk Organisasi cabang olahraga sepak takraw dibentuk pada tahun 1971 dengan nama PERSETASI (Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia) dengan 4 pengda. Pada tahun 1980 berkembang menjadi 14 pengda dan diselenggarakan Kejurnas ke-3.

Pada saat ini permainan sepak raga dipertandingkan di setiap PON dan acara kejuaraan lainnya. Internasional dipegang oleh ISTAF (International Sepak

Takraw Federation). Kejuaraan piala dunia selalu digelar setiap tahun di Thailand. (Armelia F, 2008 : 11)

Permainan sepak takraw sampai sekarang ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat, belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan. Permainan sepak takraw baru merambah kepada masyarakat menengah kebawah. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, beresiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan sepak takraw sebagai olahraga yang kasar. Namun demikian perkembangan permainan sepak takraw terjadi sangat pesat sekali. Hal ini dapat dilihat mulai tahun 1983, seluruh daerah di Indonesia (PSTI).

Permainan sepak takraw secara internasional telah membentuk induk organisasi tingkat Asia sejak 1982, yang perkembangannya secara internasional sekarang ini sangat hebat. Tidak hanya Negara-negara Asia Tenggara yang mengembangkan olahraga ini, tapi hampir seluruh bangsa di dunia ini mengembangkan permainan sepak takraw, seperti Amerika, Australia, dan sebagainya. (Sulaiman, 2008 : 1)

2.4.2. Teknik Dasar Sepak Takraw

Teknik dasar permainan bola takraw :

1. Sepak sila
2. Sepak kura/kuda
3. Sepak cangkil

4. Sepak badek
5. Sepak mula/*sevice*
6. Sepak tapak/menapak
7. Memaha /kontrol paha
8. Teknik mendada /kontrol dada
9. Teknik membahu /kontrol bahu
10. Teknik kepala /*heading*
11. Teknik *smash* :
 - 1) *Smash* kedeng
 - 2) *Smash* gulung
12. Teknik tahanan/*block* (sulaiman, 2008:15)

2.4.3. Aktivitas Yang Melatih Kontrol dan Keterampilan Dasar Sepak Takraw

1. Individu
 - 1) Sepak dan tangkap sendiri
 - 2) Sepak, pantul, sepak
 - 3) Sepak beruntun
 - 4) Satu kali pantulan tembok
 - 5) Dua kali pantulan tembok
 - 6) Sepakan rendah beruntun
 - 7) Sepakan rendah beruntun
 - 8) Sepakan beruntun renda-tinggi, dua kali kiri, dua kali kanan
 - 9) Sepakan beruntun satu kaki sepak rendah, satu kaki sepak rendah
 - 10) Dasar hula-hoop

- 11) Sekali sepakan keranjang basket
 - 12) Dua kali sepakan keranjang basket (Engel Rick, 2010 : 23)
2. Berpasangan
- 1) Sepak tangkap
 - 2) Tending-pantul-sepakan
 - 3) Satu sepakan tembok
 - 4) Dua sepakan tembok
 - 5) Satu umpan rendah
 - 6) Satu umpan tinggi
 - 7) Umpan tinggi ganda
 - 8) Kaki sama, dua pantulan, angkat, umpan, sepak
 - 9) Dua kaki, dua sentuhan, angkat, umpan, sepak
 - 10) Hoop/target, lempar, angkat, umpan, sepak
 - 11) Berfikir cepat, sekali sepakan
 - 12) Berfikir cepat dua sepakan
 - 13) *Spike* lurus (Engel Rick, 2010 : 24)

Dalam permainan sepak takraw, ada 4 (empat) Keterampilan Dasar Dominan (KDD). Yang dimaksud dengan keterampilan dasar dominan (KDD) dalam sepak takraw adalah sejumlah keterampilan dasar yang dipandang paling menentukan untuk mendukung pencapaian keberhasilan dalam memainkan teknik-teknik dasar sepak takraw. Adapun keempat KDD tersebut adalah :

1. Keterampilan Non Lokomotor

Keterampilan non lokomotor adalah jenis keterampilan yang dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan si pelaku menetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu atau tangan tetap berpegangan pada pegangan. (Ucu Yusuf Dkk, 2004:25)

2. Keterampilan Lokomotor

Yang dimaksud dengan kemampuan lokomotor adalah keterampilan untuk menggerakkan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ketempat lain. Karena permainan sepak takraw berlangsung dalam sebuah petak lapangan datar dengan keterampilan dominan memainkan bola dengan menggunakan kaki, maka bentuk keterampilan dasar dominan adalah :

- 1) Berpindah tempat dengan gerakan melangkah
- 2) Lari beberapa langkah
- 3) Melompat dengan dua kaki
- 4) Melompat dengan satu kaki (Ucu Yusuf Dkk, 2004:26)

3. Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah keterampilan menggunakan anggota badan, tangan atau kaki, tidak boleh dengan tangan, maka keterampilan manipulatif dominan adalah menyepak bola dengan kaki. (Ucu Yusuf Dkk, 2004:27)

4. Kombinasi Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar itu tentunya tidak berdiri sendiri-sendiri. Dalam satu teknik dasar sepak takraw, misalnya sepak mula (*service*), maka disitu ditumbuhkan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan (Non-lokomotor) dan keterampilan manipulatif. (Ucu Yusuf Dkk, 2004:28)

Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa olahraga sepak takraw adalah permainan olahraga yang sulit dan beresiko cedera lebih besar, dan masih banyak anggapan masyarakat yang menganggap bahwa sepak takraw adalah permainan yang kasar. Namun demikian perkembangan permainan sepak takraw terjadi sangat pesat sekali. Hal ini dapat dilihat dari mulai tahun 1983, seluruh daerah di Indonesia sudah memiliki Pengurus Daerah (Pengda) atau sakarang bernama Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI). (Sulaiman, 2008:1)

2.5. Sarana dan Prasarana

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. (Soepartono, 2000 : 5)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah; lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba

guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan sebagai prasana pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana bulutangkis dan lain-lain. Sedang stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama di Senayan. (Soepartono, 2000 : 5)

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*), yaitu :
 - 1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
 - 2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran *standard*. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan dapat dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. (Soepartono, 2000 : 6)

Dalam rangka menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga perlu dibangun prasarana olahraga seperti taman bermain, lapangan rumput, lapangan keras gedung olahraga, stadion dan kolam renang dilingkungan yang disesuaikan yaitu rukun tentang, desa, sekolah, kampus dan kota. (Pola dasar pembangunan olahraga, 1984:28).

2.6. Organisasi

Organisasi itu sendiri adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian, gabungan dari pola hubungan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab. Kesemuanya ditata dalam satu jaringan, “siapa melaksanakan apa tujuan apa”. Administrator berfungsi untuk menegendalikan kesemuanya itu untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber yang tersedia sehemat mungkin. (Rusli Lutan, 2000 : 4)

2.6.1. Pengertian Umum Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi para pelaksananya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Organisasi merupakan rangka (bentuk) yang menjadi wadah daripada kerjasama sekelompok manusia. (Dirham 1986 : 15)

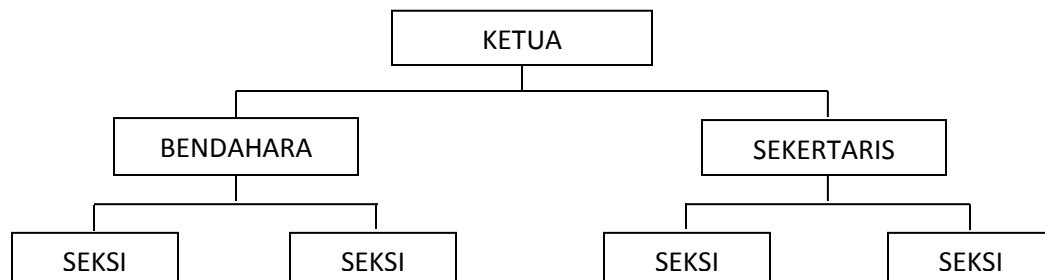
Secara umum dapat dikatakan organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama dalam wujud pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama.

2.6.1.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan-pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja.

2.6.1.2. Bagan Organisasi

Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun struktur organisasi ini belum dapat dilihat dengan jelas mengenai besar kecilnya organisasi, wewenang tipe pejabat/petugas, macam jenis organisasi dan sebagainya. Untuk memperjelas struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing membuat fungsi tertentu yang satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab. (Dirman 1986:17)



Gambar 2.3 Bagan Struktur Organisasi Lini

(Dirham, *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Khusus Olahraga*. 1986:17)

(Dikutip dari skripsi M.Imam Ghozali, 2006 : 21)

2.6.2. Tujuan Organisasi

Tujuan utama dari pengorganisasian itu adalah membagi tugas dan pekerjaan yang akan dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menata jenjang kesenangan, dan menyeimbangkan otoritas dan tanggungjawab.

2.6.3. Fungsi Administrator

Fungsi administrator adalah untuk mempertahankan vitalitas organisasi, sebab organisasi berpotensi mengalami kemunduran. Hal ini dilakukannya, seperti melalui peremajaan personel, peningkatan teknologi, dan penciptaan hubungan dengan lingkungan dengan lingkungan sekitar. Peremajaan dan penyegarannya itu merupakan upaya untuk memperbaharui kemampuan organisasi.

Banyak organisasi olahraga yang merata perkembangannya, lambat mencapai kematangan. Dan bahkan ada yang tidak tumbuh, setelah terbentuk kepengurusan, karena beberapa sebab seperti tidak ada program, kepemimpinan

yang lemah, partisipasi anggota yang longgar, diantaranya karena tidak ada komitmen untuk melaksanakan tugas. (Rusli Lutan, 2000 : 4)

2.6.4. Kepemimpinan

Kepemimpinan muncul dalam kehidupan berkelompok. Seperti halnya dalam kelompok olahraga , kita mengenal adanya pemimpin dan anggota yang dipimpin. Sebagai pelatih, anda adalah pemimpin, dan sebagai pengelola program pendidikan jasmani, anda juga seorang pemimpin. (Rusli Lutan, 2000: 38)

Ada pimpinan yang muncul karena ditunjuk secara resmi. Sehubungan dengan jabatannya itu Dia memainkan peranannya sebagai pemimpin. Pemimpin seperti ini disebut pemimpin formal. Tetapi ada pula pemimpin yang muncul bukan karena jabatan formal, tetapi karena kelebihanannya (misalnya, unggul dalam pengetahuan, keahlian, atau sifat lainnya). Pemimpin seperti itu disebut pemimpin informal. Dalam masyarakat, pemimpin seperti ini sering kita jumpai. (Rusli Lutan, 2000: 39)

2.6.4.1. Fungsi Pemimpin

1. pemimpin sebagai eksekutif
2. pemimpin sebagai perencana
3. pemimpin sebagai pembuat kebijakan
4. pemimpin sebagai seorang ahli
5. pemimpin sebagai wakil anggotanya
6. pemimpin sebagai pengatur hubungan didalam kelompok

7. pemimpin sebagai orang yang mampu memberikan ganjaran dan hukuman
8. pemimpin sebagai contoh atau teladan
9. pemimpin sebagai pembuat keputusan
10. pemimpin sebagai sumber ideologi bagi kelompoknya
11. pemimpin adalah seorang tokoh
12. pemimpin sebagai “kambing hitam “(Rusli Lutan, 2000: 43)

2.6.4.2. Tipe Kepemimpinan

Dua macam tipe kepemimpinan yang saling populer yaitu (1) kepemimpinan otoriter, dan (2) kepemimpinan demokratis. Kedua istilah ini dipakai untuk memudahkan kita membedakan tipe kepemimpinan seseorang. Bagaimana ciri-cirinya?

1. Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Kekuasaannya mutlak
- 2) Rencana disusun sendiri
- 3) Hanya diri sendiri yang tahu langkah-langkah kerja
- 4) Dia mendikte kegiatan kepada anggota
- 5) Dia sendiri sebagai penilai keberhasilan tugas dan memberikan ganjarannya (Rusli Lutan, 2000: 45)

2. Kepemimpinan Demokratis

Dalam hal wibawa atau kekuatan pengaruh terhadap anggota, tipe ini tak kalah dengan tipe kepemimpinan otoriter. Yang membedakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Ia berupaya untuk membangkitkan keikutsertaan para anggota dalam kegiatan kelompok dan menetapkan tujuan,
- 2) Tanggungjawab dibagi-bagi
- 3) Dia berusaha mengurangi konflik atau ketegangan antar kelompok
- 4) Dia berusaha mencegah munculnya jurang kedudukan seperti antara atasan dan bawahan. (Rusli Lutan, 2000: 46)

2.7. Pelatih

Pelatih adalah seorang pemimpin yang terdidik yang ingin mencapai suatu tujuan. Pelatih harus dapat memimpin secara bijaksana dan tepat menuju tujuan tersebut. (Andi Suhendro, 2002 : 1.5)

Peran pelatih sangatlah dominan bagi seorang atlet, oleh karenanya tingkah laku seorang pelatih menjadi panutan yang harus dicontoh atlet, misalnya disiplin dalam waktu, kesehatan jasmani yang harus baik, waspada dan harus aktif terhadap perkembangan prestasi atlet, stabil dan matang, merupakan bagian dari atletnya. (Andi Suhendro,2002 : 5.15)

Kemampuan dasar seorang pelatih antara lain tergantung kepada ilmu pengetahuan yang dimiliki serta kemampuan melaksanakan tugas dan peranannya sebagai seorang pelatih dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan cabang olahraga yang dibina. Kegiatan-kegiatan

dalam Ilmu Kepeleatihan Dasar merupakan suatu kegiatan olahraga yang menyangkut manusia dalam gerak (*man of movement*) sebagai objek formalnya. Untuk itu diperlukan adanya ilmu-ilmu penunjang seperti Ilmu Faal, Ilmu Urai, Ilmu Jiwa, Ilmu Pendidikan, Ilmu Gizi, Biomeanika dan Kinesiologi, serta Belajar Gerak dalam membantu memecahkan problema-problema yang timbul dibidang kepeleatihan olahraga dalam rangka pencapaian prestasi puncak. (Andi Suhendro, 2002 : 1.18)

Peningkatan kemampuan para pendidik, pelatih dan penggerak olahraga, mengandung arti peningkatan kemampuan dari segi kualitas dan kuantitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan, yang dicapai secara bertahap.

Pendidik, diproyeksikan untuk mampu memberikan pendidikan jasmani dan olahraga pada pada lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Pelatih diproyeksikan untuk mampu melatih olahraga dalam pematapan dan peningkatan prestasi optimal dan maksimal.

Penggerak, diproyeksikan untuk mampu menumbuhkan dan meningkatkan apresiasi serta partisipasi seluruh masyarakat dalam gerakan olahraga. (Pola Pembangunan Olahraga, 1984 : 18)

2.8. Program Latihan

Mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga harus dilakukan secara seksama, sistematis dan bertahap. Hal ini diperlukan untuk mencapai

prestasi se-optimal mungkin. Untuk mencapai prestasi yang optimal diperlukan suatu rencana yang matang yang dituangkan ke dalam program latihan.

Untuk menyusun program latihan diperlukan langkah-langkah pembuatan program latihan. Program latihan dibagi menjadi 3 macam yaitu program jangka panjang 5 sampai 12 tahun, jangka menengah 2 sampai 4 tahun, jangka pendek 1 tahun. Dalam menyusun program latihan yang perlu diperhatikan adalah periodisasi latihan. Periode ini dibagi atas 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pertandingan dan tahap transisi. (Andi Suhendro, 2002 : 5.1)

Dalam menyusun dan merencanakan program latihan perlu mempertimbangkan beberapa faktor :

1. Bakat atlet
2. Kemampuan atlet sebelum mengikuti program
3. Umur atlet
4. Umur latihan
5. Sarana dan prasarana
6. Dana
7. Lingkungan atlet
8. Kemampuan pelatih
9. Waktu yang tersedia

Program latihan dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) Program jangka panjang

- 2) Program jangka menengah
- 3) Program jangka pendek (Andi Suhendro, 2002 : 5.16)
 - a. Program jangka panjang

Program jangka panjang merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 5 sampai 12 tahun. Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan jangka akhir untuk mencapai prestasi se-optimal mungkin. Rencana jangka panjang sebenarnya merupakan pedoman instruksi tidak langsung terhadap jangka menengah dan jangka pendek. Dengan kata lain rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

- b. Program jangka menengah

Program jangka menengah merupakan program latihan dengan kurun waktu 2 sampai 4 tahun. Telah dijelaskan diatas bahwa rencana jangka menengah merupakan program pelaksanaan langsung rencana jangka panjang. Sebagai contoh struktur rencana jangka menengah kegiatan olahraga di Indonesia adalah kejuaraan nasional yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali adalah untuk menuju PN (Pekan Olahraga Nasional) *Sea Games* yang diadakan tiap 4 tahun sekali, hasil PON adalah untuk menuju *Sea Games*, berikutnya hasil untuk menuju *Asian Games* dan selanjutnya untuk menuju *Olympiade Games*. (Andi Suhendro, 2002 : 5.17)

- c. Program jangka pendek

Program jangka pendek merupakan program latihan tahunan dengan kurun waktu latihan selama 1 tahun. Program jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran-sasaran latihan juga merupakan penjabaran sasaran dan program jangka menengah.

Program latihan jangka pendek terbagi atas 4 *cycle* yaitu :

1. *Macro cycle* (program latihan tahunan)
2. *Mesco cycle* (program latihan bulanan)
3. *Micro cycle* (program latihan mingguan)
4. *Myo cycle* (program latihan harian)

Pembuatan program latihan ini sangat bermanfaat bagi seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya.

Manfaat penyusunan program latihan adalah :

1. Sebagai pedoman/pimpinan kegiatan yang terorganisir untuk mencapai prestasi puncak
2. Untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi prima dalam olahraga.
3. Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana dan tenaga untuk mencapai tujuan.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dan tenaga.
5. Dengan penyusunan program latihan akan memperjelas arah dan tujuan yang akan dicapai.

6. Sebagai alat kontrol apakah target yang telah ditentukan sudah tercapai atau belum. (Andi Sehendro, 2002 : 5.18)

Latihan yang sistematis adalah program latihan yang direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai jadwal menurut pola yang telah ditetapkan, dan dievaluasi sesuai dengan alat yang benar. Penyajian materi harus dilakukan dari materi yang paling mudah ke arah materi yang paling sukar, dari materi yang sederhana mengarah kepada materi yang lebih kompleks.

Latihan harus dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya latihan harus dilakukan minimal tiga kali dalam seminggu. Dengan pengulangan ini diharapkan gerakan yang pada saat awal latihan dirasakan sukar sukar dilakukan, pada tahap-tahap berikutnya akan menjadi lebih mudah dilakukan. (Andi suhendro, 2002 : 3.6)

Program latihan yang disusun seorang pelatih bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet semaksimal mungkin. Menurut Harsono (1988) terdapat 4 aspek yang harus diperhatikan dan dilatih oleh atlet yaitu:

- 1) Latihan fisik (*physical training*)

Yang dimaksud dengan latihan fisik adalah latihan yang ditujukan untuk mengembnagkan dan meningkatkan kondisi seseorang. Latihan ini semua komponen fisik antara lain : kekuatan otot, daya tahan, kelincahan, kecepatan, *power*, stamina, kelentukan, dll

- 2) Latihan teknik (*technical training*)

Latihan teknik ialah latihan yang ditekankan pada upaya menyempurnakan teknik-teknik dasar gerakan yang diperlukan dalam

cabang olahraga tertentu yang diperlukan oleh seorang atlet. Latihan teknik ini diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan motorik dan perkembangan neuromuskular. Latihan ini sudah mengarah kepada kekhususan untuk melahirkan teknik gerakan cabang olahraga tertentu.

3) Latihan taktik

Latihan taktik adalah latihan yang dilakukan untuk menumpuk perkembangan daya interpretasi pemain. Apabila pemain telah menguasai teknik dasar secara sempurna, maka latihan taktik harus dikembangkan, sehingga atlet mampu menghasilkan pola-pola permainan tertentu, strategi perkembangan secara optimal dan memiliki suatu keserasian gerak yang sempurna.

4) Latihan mental

Latihan mental berfungsi untuk memperoleh efisiensi mental pemain, karena dalam pertandingan sering dijumpai pemain-pemain dalam suasana yang tegang. (Andi Suhendro, 2002 : 3.7)

2.9. Atlet

Atlet adalah orang yang selalu diharapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan dan sebagainya. (Rubiyanto Hadi, 2007 : 7)

2.10. Pendanaan

Didalam Peraturan Pemerintah diatur prinsip-prinsip pendanaan seperti prinsip kecukupan dan prinsip berkelanjutan sumber dan alokasi pendanaan, lingkup kegiatan pendanaan, serta pertanggungjawaban pendanaan penyelenggaraan keolahragaan. Keterbatasan sumber pendanaan atau anggaran merupakan permasalahan khusus dalam penyelenggaraan keolahragaan. Hal ini makin dirasakan dengan perkembangan olahraga modern yang menuntut pengolahan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan yang perlu didukung oleh anggaran yang memadai untuk itu perlu pengaturan tentang pengolahan dan pertanggungjawaban pendanaan keolahragaan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Selain itu, sumber daya dan dana dari masyarakat dan dunia usaha perlu dioptimalkan, antara lain melalui peran serta masyarakat dalam pengadaan dana, pengadaan atau pemeliharaan prasarana dan sarana, dan dalam industri olahraga. Guna mendukung pendanaan keolahragaan, Peraturan Pemerintah ini mengamatkan bahwa Pemerintah dapat membentuk badan usaha milik negara yang berkaitan dengan kegiatan keolahragaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Kemauan keolahragaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Kemauan politik dalam Peraturan Pemerintah mengenai hal tersebut merupakan dorongan bagi usaha kemandirian dalam pendanaan keolahragaan sehingga dapat mengurangi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Bahkan,

penyelenggaraan keolahragaan yang dilaksanakan pendapatan negara atau pendapatan asli daerah.

Dengan demikian diharapkan upaya peningkatan prestasi olahraga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa pada tingkat nasional dan internasional sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan nasional yang berkelanjutan. (Penjelasan PP No 18 Th 2007).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan naturalistik yaitu pendekatan yang melihat situasi nyata yang berubah secara ilmiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan *variable*. Rencana penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung, dengan kondisi antar peneliti dengan responden yang diteliti saling berinteraksi, dalam hal ini pada pelaksanaan pembinaan prestasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes. Data diperoleh dengan mengamati, menggali, mencatat, dari sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang digambarkan kedalam bentuk-bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pembinaan prestasi atlet sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pembinaan prestasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes ini mengambil lokasi di Kabupaten Brebes, GOR SASANA KRIDA ADI KARSA, klub dan tempat tinggal atlet. Sebagai tempat penelitian yang dianggap memiliki sarana dan informasi yang kompeten.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh berupa informasi dan dokumen. Responden adalah orang-orang yang ditentukan sebagai penelitian ini dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang di peroleh dari pengurus, pelatih, serta para atlet PSTI Kabupaten Brebes, serta para atlet PSTI Kabupaten Brebes dan semua pihak yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi *instrument* atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai *instrument* juga harus “divalidasi” seberapa jauh si peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai *instrument* meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono . 2008:222)

3.4.1. Metode Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data melalui metode penelitian kualitatif, ada 3 jenis observasi :

- 1) Observasi partisipatif
- 2) Observasi terstruktur atau tersamar
- 3) Observasi tak berstruktur (Sugiyono , 2008:228)

Metode observasi digunakan peneliti untuk meneliti secara langsung bagaimana proses latihan dan program pembinaan yang dilakukan oleh PSTI Kabupaten Brebes.

3.4.2. Metode Wawancara atau *Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Esteborg (2000) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)
3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*).

(Sugiyono, 2008:231)

Adapun pihak yang akan diwawancara antara lain: Ketua PSTI dan sekretaris, pelatih, dan atlet sepak takraw PSTI Kabupaten Brebes mengenai organisasi,

program pembinaan, sarana dan prasarana, serta *rekrutmen* atlet dan berbagai hal yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono 2008 : 240)

Berbagai metode tersebut digunakan untuk mengungkap subyek yang ada yaitu pembinaan prestasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara bersama dalam penelitian dengan maksud untuk saling melengkapi satu sama lain.

Dalam hal ini, data yang dapat dikumpulkan adalah data yang terkait dengan PSTI Kabupaten Brebes. Dan sumber data yang dapat dikumpulkan berasal dari pengurus, pelatih, atlet-atlet PSTI Kabupaten Brebes dan sumber lain yang dapat dijadikan sebagai data penelitian.

Adapun matriks pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Matriks Pengumpulan Data Penelitian

No	Variable yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
		Wwn	Obs	Dok	
1	<p>Program pembinaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana program pembinaan yang dilaksanakan? • Bagaimana metode pembinaan yang digunakan? • Bagaimana metode latihan yang digunakan? • Bagaimana mengenai jadwal latihan? • Apakah ada evaluasi program latihan? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p></p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p></p> <p></p>	<p>Pengurus, Pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Brebes</p>
2	<p>Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam tempat latihan? 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>Pengurus, Pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Brebes</p>

3	<p>Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kepengurusan organisasi PSTI Kabupaten Brebes? • Bagaimana cara <i>rekrutmen</i> atlet dan pelatih di PSTI kabupaten Brebes? 	✓ ✓	✓ ✓		Pengurus, Pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Brebes
4	<p>Pelatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelatih dalam menjalankan progam latihan? • Apa saja yang diberikan pelatih selama program latihan berlangsung? • Apakah pelatih memilliki sertifikasi pelatih? 	✓ ✓ ✓			Pengurus, Pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Brebes
5	<p>Atlet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prestasi apa yang telah diraih selama mengikuti latihan? • Jadwal latihan yang dilaksanakan? • Apakah ada kesulitan yang ada dalam mengikuti program latihan? 	✓ ✓ ✓			Pengurus, Pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Brebes

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dikatakan oleh Mills and Huberman (1984), bahwa "*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*". Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik, selanjutnya Susan Stainback mengatakan : "*There are no guidekines in qualitative research for determining hoe much data and data analysis are necessary to support and assertion. Conclusion, or theory*". Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan beberapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa:

"Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda." (Sugiyono, 2008 : 244)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2008 : 245)

Setelah semua data terkumpul dari para responden dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, proses pengeditan kita lakukan, pada proses pengeditan hal yang dilakukan adalah melengkapi dan memperbaiki data yang ada untuk selanjutnya kita verifikasi atau pembuktian dengan cara triangulasi, proses selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah kita verifikasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2008 : 241)

3.6. Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusan-keputusannya.

Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan? Dibawah ini dikemukakan perbandingan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif dilihat dari segi “*konstruk*” nya.

KONSTRUK	KUANTITATIF	KUALITATIF
'Nilai benar'	Validitas <i>Internal</i>	Kreadibilitas
Aplikabilitas	Validitas <i>Eksternal</i>	Transferabilitas (keteralihan)
Konsistensi	Reabilitas	Dependabilitas (kebergantungan)
Netralitas	Objektifitas	Konfirmabilitas (kepastian)

Sama dengan penelitian kuantitatif bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak *reliable*, maka penelitian kualitatif tidak akan bisa *transferable* jika tidak *credible*, dan tidak akan *credible* jika tidak memenuhi kebergantungan.

Kriteria yang digunakan dan didefinisikan pada satu perspektif barangkali tidak cukup jika digunakan untuk memutuskan tindakan-tindakan dalam suatu perspektif lainnya. Dengan kata lain bahwa kriteria untuk penelitian kualitatif tidak dapat digunakan untuk memutuskan perspektif penelitian kuantitatif.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validitas dan keandalan atau realibilitas menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Mengapa hal itu diperbaharui? Jawabannya dapat diperoleh dari pandangan dan pendapat seorang ahli paradigma alamiah yakni Egon Guba (Lincoln dan Guba, 1981 : 291-294, catatan : Penulis menemi dan berdiskusi dengan beliau di *Indiana Univercity*, Bloomington, Februari 1988, sewaktu menulis naskah buku ini). (Lexy J.Moleong, 2010 :320)

3.6.1. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

3.6.1.1. Perpanjangan Kesenjangan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

1. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks,
2. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Dalam hal ini peneliti berperan aktif dalam proses penelitian dan mendalam pada obyek yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. (Lexy J.Moleong, 2010 :327)

3.6.1.2. Ketekunan/kejegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatan dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Menncari apa yang dapat diperhitungkan. (Lexy J.Moleong, 2010 :329)

3.6.1.3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam-macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan. (Lexy J.Moleong, 2010 :332)

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi melalui 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang ketiganya dianalisis untuk mengecek kembali hasil penelitian yang dilakukan untuk dapat menilai dengan valid apa yang telah diamati/diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes belum dapat dijalankan secara maksimal. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Metode pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa diantaranya adalah domisi atlet, sarana dan prasarana dan pendanaan yang tersedia.
2. Keterbatasan sarana dan kurang memadainya prasarana yang dimiliki oleh PSTI Kabupaten Brebes merupakan salah satu faktor penurunan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes.
3. Organisasi yang dijalankan di PSTI Kabupaten Brebes belum dapat berjalan secara maksimal
4. Program latihan yang belum dapat dijalankan secara maksimal karena banyaknya faktor yang mempengaruhi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes.
5. Prestasi di PSTI Kabupaten Brebes mulai tahun 2009 hingga Porprov 2013 sudah cukup baik. Karena setiap tahunnya PSTI Kabupaten Brebes dapat memperoleh medali perunggu. Namun untuk peningkatan prestasi PSTI Kabupaten Brebes belum ada peningkatan yang signifikan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8-10 tahun secara bertahap, *continue* dan berkesinambungan. Alangkah lebih baiknya jika pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes lebih lama dan berjenjang secara berkesinambungan agar mencapai prestasi yang maksimal.
2. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung terlaksananya pembinaan dan program latihan yang akan meningkatkan prestasi dengan baik. Sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk sarana dan prasarana.
3. Pencapaian dan keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari peran serta para anggota yang kompak dan saling percaya satu sama lain. Akan lebih baik lagi jika semua anggota dapat lebih solid lagi.
4. Untuk mencapai prestasi yang optimal diperlukan suatu rencana yang matang yang dituangkan ke dalam program latihan. Dari situlah hasil yang maksimal akan tercapai.
5. Usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam olahraga merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Jika pembinaan meningkat, prestasi pun akan mengikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia F. 2008. *Bermain Sepak takraw* : Semarang : PT. Aneka Ilmu
- Andi Suhendro. 2002. *Pokok Dasar-Dasar Kepelatihan* : Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dinpora Jawa Tengah. 2014. *Pedoman Pengembangan olahraga unggulan jawa tengah* : Semarang : Dinpora Jawa tengah.
- Engel Rick. 2010. *Dasar-Dasar Sepak Takraw* : Jakarta : PT. Intan Sejati
- Harsono. 2007. *Latihan Kondisi Fisik* : Jakarta : Gerakan Nasional Garuda Emas.
- Menpora. 1984. *Pola Dasar Pembangunan Olahraga* : Jakarta : Menpora
- Moleong .Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif* : Bandung : PT Remaja Posdakarya.
- Mugiyo Hartono, et al. 2010. *Manajemen Keolahragaan* : Semarang : Universitas Negeri Semarang
- M.Imam Ghozali. 2006. "Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Klub Padang Jagad Kabupaten Demak". *Skripsi*. Unniversitas Negeri Semarang.
- Rubiyanto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar* : Semarang : CV Cipta Prima Nusantara
- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes* : Jakarta : DepDikBud.
- Rusli Lutan, Sudrajat Prawirasaputra dan Ucup Yusup. 2000. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta. DepDikNas
- Soeparno. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga* : Jakarta : DepDikNas
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : Bandung : Alfabet.

Sulaiman. 2008. *Sepak Takraw* : Semarang : Unnes Press.

Tri Aji. "Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013". *Unnes*. 03/Juli. ISSN. 2013:2088-6802.

Ucu Yusup, Sudrajat Prawirasaputra dan Lingling Usli. 2004. *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw : Pendekatan Keterampilan Taktis di SMU*. DepDikNas.

Lampiran 1

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1187/FIK/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk mempermudah mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK, Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 6 November 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada
Nama : Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198208282006041003
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ITA DIANAWATI
NIM : 6101411260
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW PUTRI DI SENTRA-SENTRA PEMBINAAN JAWA TENGAH

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal



DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL : 6 November 2014
DEKAN

Or. H. Harry Pramono, M.Si
NIP 195910191985031001

PM-01 AKT-24/14-00

Lampiran 2

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : *770/UNNS.1-F/IJ/2015*
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala PSTI Kab. Brebes
 di PSTI Kab. Brebes

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ITA DIANAWATI
 NIM : 6101411260
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Topik : PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW DI PSTI KABUPATEN BREBES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



12 Februari 2015

Dik. Herry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001

Lampiran 3

SURAT PENGANTAR IJIN PENELITIAN DARI KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jend. Sudirman No. 143 Telp. (0283) 671107 Brebes 52212

Brebes, 23 Februari 2015

Nomor : 072 / 130. P / II / 2015
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala BAPPEDA
 Kab. Brebes
 di -
 Brebes

Membaca surat Dari Dekan Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES Semarang Nomor : 770/UN57.1.6/LT/2015 tanggal 12 Februari 2015. Perihal Ijin Penelitian atas nama :

Nama : **ITA DIANAWATI**
 Pekerjaan : mahasiswa
 Alamat : Grinting Rt 005/Rw 001 Bulakamba Brebes
 Penanggung jawab : Dr. H. Harry Pramono, M.Si
 Judul : "**PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW DI PSTI KABUPATEN BREBES**"
 Lokasi Penelitian : Kabupaten Brebes

Sehubungan dengan hal tersebut mohon untuk diberikan Ijin Penelitian yang akan dilaksanakan selama bulan Februari 2015 s/d April 2015 dengan catatan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah/ Akademik.
2. Akan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat serta mentaati tata tertib dan ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan dalam jangka waktu **DUA BULAN** untuk segera menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Brebes.

Demikian untuk dapat digunakan seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BREBES
Kasi Politik & Hal



KHOLIDIN, SH
Penata Tk. I
NIP. 196307151985121001

Tembusan Kepada Yth :

1. Yang bersangkutan;
2. Peringgal

Lampiran 4

SURAT PENGANTAR IJIN PENELITIAN DARI BAPPEDA

**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Jend. Sudirman No. 159 Telp. 671821
Fax. (0283) 672429 Kode Pos 52212
BREBES

Brebes, 23 Februari 2015

Nomor : 072/ 130 / II / 2015
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian/Riset/
Survey/Observasi

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan
Olahraga Kabupaten Brebes

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Kantor Kesbangpol Kabupaten Brebes nomor : 072/130.P/II/2015 tanggal 23 Februari 2015 perihal tersebut pada pokok surat dengan ini diberitahukan bahwa di Instansi/wilayah Kantor Saudara akan dilaksanakan *penelitian/riset/survey/observasi* oleh :

1. Nama : **ITA DIANAWATI**
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
3. Alamat : Desa Grinting RT 005 RW 001 Kec. Bulakamba Kab. Brebes
4. Jumlah Peserta : -
5. Penanggung Jawab : Dr. H. Harry Pramono, M. Si.
6. Maksud ijin : Mengadakan kegiatan Pengambilan Data/Penelitian/Survey/Research/
Observasi dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :
**"PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW DI PSTI KABUPATEN
BREBES"**
7. Lokasi : Kabupaten Brebes
8. Jangka Waktu research /
survey/PKL : Februari s/d April 2015

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/observasi/riset/survey/PKL tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan penelitian/observasi/riset/survey/PKL langsung kepada respondent maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
- c. Setelah selesai penelitian/observasi/riset/survey/PKL Saudara wajib memberikan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Brebes.

Kemudian atas perhatian dan bantuan saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA KAB. BREBES
Kabid. Statistik Pengendalian dan Evaluasi

DRIWANTO, S.T., M.T
Pembina
NIP. 19700320 199703 1 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Brebes (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor KesbangPol Kab. Brebes;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 5

SURAT IJIN PENELITIAN DARI DIKPORA



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLARHAGA**

Jl. Jend.A.Yani No.87 Brebes Telp. (0283) 671840 Fax. (0283) 671027
BREBES - 52212

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor : 050 / 176 / 2015

Menindak lanjuti surat dari BAPPEDA Kabupaten Brebes tanggal 23 Februari 2015 Nomor : 072 / 130 / II / 2014 perihal Ijin Penelitian/Riset/Survey/Observasi maka yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : Ir.AMIN BUDI RAHARJO, M.Pi
NIP : 19581030 198503 1 004
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Utama Muda – IV/c
Jabatan : Kepala Dinparbudpora Kabupaten Brebes

Memberikan Ijin mahasiswa UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

N a m a : ITA DIANAWATI
Alamat : Desa Grinting RT 005 RW 001 Kec. Bulakamba Kab. Brebes

Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir berupa skripsi di Instansi kami Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah raga Kabupaten Brebes dari Februari s/d April dengan judul :

" PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW DI PSTI KABUPATEN BREBES "

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/Observasi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah
2. Sebelum pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/Observasi langsung kepada responden maka harus terlebih dahulu melapor kepada pimpinan organisasi setempat.
3. Setelah selesai Penelitian/Riset/Survey/Obsevasi wajib memberikan resum/hasil kepada Dinparbudpora Kab. Brebes

Demikian surat Ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Brebes, 25 Februari 2015

Yang Menerangkan,
KEPALA DINAS PARIWISATA
KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLARHAGA
KABUPATEN BREBES



Ir.AMIN BUDI RAHARJO, M.Pi
Pembina Utama Muda
NIP. 19581030 198503 1 004

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PENGURUS KABUPATEN
PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA

"PSTI"

KABUPATEN BREBES

Sekretariat : Jalan. Prof. Moch. Yamin No. 55 Telp. (0283) 671238 Brebes 52211
Email : brebes_PSTI@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0106 /PSTI/II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Hartono Ananto
Jabatan : Ketua PSTI Kab. Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : ITA DIANAWATI
2. NIM : 6101411260
3. Status : Mahasiswa FIK UNNES
4. Program Study : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di PSTI Kab. Brebes dengan topik "PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW DI PSTI KABUPATEN BREBES" guna kelengkapan skripsi S1 di FIK UNNES.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 28 Februari 2015

Ketua PSTI Kab.Brebes



Hartono
Drs. H. Hartono Ananto

Lampiran 7

SUSUNAN KEPENGURUSAN PSTI KAB. BREBES PERIODE Tn. 2011-2015

**PENGURUS KABUPATEN
PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA
" PSTI "
KABUPATEN BREBES**

Sekretariat : Jalan Prof. Moch. Yamin No. 55 Telp. (0283) 671238 Brebes
52211
Contact Person : 08156542178

Lampiran :

**SUSUNAN PENGURUS PSTI
KABUPATEN BREBES PERIODE 2011 – 2015**

PENASEHAT	: KONI KAB. BREBES
KETUA	: KORWIL PSTI PEKALONGAN
WAKIL KETUA	: Drs. H. HARTONO ANANTO
SEKRETARIS	: DAHUDIN, M.Pd
WAKIL SEKRETARIS	: H. SULTHON RACHMAN, S.Pd
BENDAHARA	: ALI SHODIKIN
BIDANG PEMBINAAN PRESTASI	: RUDI HERMANTO
	: KUSJAHRIN, S.Pd
	: SULISTIYO AHMAD, S.Pd
BIDANG PERTANDINGAN/PERWASITAN	: SAMRONI, S.Pd
	: H. MOCH. RAMDHON
BIDANG SARANA PRASARANA	: SUWARSO
KOORDINATOR SELATAN	: SOPANI
KOORDINATOR UTARA	: SYAMSUDIN, SPd

Brebes, 28 Oktober 2011

Pengurus Lama	Pengurus KONI	Formatur Terpilih
		
H. Sulthon Rachman, S.Pd	H. MOCH. RAMDHON	Drs. H. Hartono Ananto

Lampiran 8

DAFTAR NAMA ALTET PSTI KABUPATEN BREBES



PENGURUS KABUPATEN
PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA
"PSTI"
KABUPATEN BREBES

Sekretariat : Jalan. Prof. Moch. Yamin No. 55 Telp. (0283) 671238 Brebes 52211

Daftar Atlet PSTI Kabupaten Brebes

CABOR SEPAKTAKRAW

No.	Nama	Keterangan
1.	Syafrudin	Atlet putra
2.	Anwarudin	Atlet putra
3.	Tubri	Atlet putra
4.	Ismail Hasan	Atlet putra
5.	Khaerul Anam	Atlet putra
6.	Sukeri	Atlet putra
7.	Krisnanto	Atlet putra
8.	Sudrajat	Atlet putra
9.	Waridin	Atlet putra
10.	Iso Boy	Atlet putra
11.	Iwan Maulana	Atlet putra
12.	Diana Novita	Atlet putri
13.	Lina A.	Atlet putri
14.	Evitalia	Atlet putri
15.	Tuti Indah L.	Atlet putri
16.	Tuti Haryati	Atlet putri
17.	Anisa Nikmatul	Atlet putri
18.	Ita Dianawati	Atlet putri
19.	Sustriana	Atlet putri
20.	Ita Sriharyati	Atlet putri
21.	Gadis P.	Atlet putri
22.	Mesy Felawati	Atlet putri
23.	Widia Rakhmawati	Atlet putri

Brebes, 27 Mei 2013
Pengkab PSTI Kab. Brebes



H. Hartono Ananto
H. Hartono Ananto

Lampiran 9

DAFTAR NAMA PELATIH PSTI KABUPATEN BREBES



PENGURUS KABUPATEN
PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA
"PSTI"
KABUPATEN BREBES

Sekretariat : Jalan. Prof. Moch. Yamin No. 55 Telp. (0283) 671238 Brebes 52211

Daftar Official / Pelatih PSTI Kabupaten Brebes

CABOR SEPAKTAKRAW

No.	Nama	Keterangan
1.	Rudi Hermanto, S. Pd.	Pelatih
2.	Samsudin, S. Pd.	Pelatih
3.	Sopani, S. Pd.	Pelatih
4.	Sulistyo Ahmad, S. Pd.	Pelatih
5.	Samroni, S. Pd.	Pelatih
6.	Ali Sodhikin, S. Pd	Pelatih

Brebes, 27 Mei 2013

Pengkab PSTI Kab. Brebes



H. Hartono Ananto
Drs. H. Hartono Ananto

Lampiran 10

DAFTAR NAMA ATLET DAN PELATIH/OFFICIAL PORPROV JATENG 2013
PSTI KABUPATEN BREBES



PENGURUS KABUPATEN
 PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA
"PSTI"
 KABUPATEN BREBES

Sekretariat : Jalan. Prof. Moch. Yamin No. 55 Telp. (0283) 671238 Brebes 52211

Daftar Atlet dan Official / Pelatih
 PORPROV Jateng 2013

CABOR SEPAK TAKRAW

No.	Nama Atlet	Kelas/ Nomor	Nama Official/Pelatih
1.	Syafrudin	Tim	Rudi Hermanto, S. Pd.
2.	Anwarudin	Tim	Samsudin, S. Pd.
3.	Tubri	Tim	
4.	Ismail Hasan	Tim	
5.	Khaerul Anam	Tim	
6.	Sukeri	Tim	
7.	Krisnanto	Tim	
8.	Sudrajat	Tim	
9.	Waridin	Tim	
10.	Iso Boy	Tim	
11.	Iwan Maulana	Tim	
12.	Diana Novita	Tim	Sopani, S. Pd.
13.	Lina A.	Tim	Sulistyo Ahmad, S. Pd.
14.	Evitalia	Tim	
15.	Tuti Indah L.	Tim	
16.	Tuti Haryati	Tim	
17.	Anisa Nikmatul	Tim	
18.	Ita Dianawati	Tim	
19.	Sustriana	Tim	
20.	Ita Sriharyati	Tim	
21.	Gadis P.	Tim	
22.	Mesy Felawati	Tim	
23.	Widia Rakhmawati	Tim	

Brebes, 27 Mei 2013

Pengkab PSTI Kab. Brebes



H. Hartono Ananto
Drs. H. Hartono Ananto

Lampiran 11

SERTIFIKAT PELATIH

Lanjutan lampiran 11



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SERTIFIKAT
Nomor : 861 / 14158

**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
menerangkan bahwa :**

Nama : **SULISTIYO AHMAD**

NIP : **131 515 331**

Tempat/Tgl. Lahir : **Purwokerto, 21 Januari 1965**

Jabatan : **Guru Penjaskes SDN Cipelem 01
Kabupaten Brebes**

**Telah mengikuti Training Camp Sepak Takraw bagi Pelatih Klub
Olahraga Pelajar Tingkat Jawa Tengah Tahun 2006, yang
diselenggarakan pada tanggal 8 s.d 12 Mei 2006 di Kota
Semarang dengan hasil : BAIK**

Semarang, 12 Mei 2006

A.n Kepala Dinas
Kepala Dinas PLS/OR


Drs. SUPJIOTO, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 131 123 224



Lampiran 12

PIAGAM PRESTASI ATLET



Lanjutan lampiran 12



KOMITE OLARHAGA NASIONAL INDONESIA (KONI)
PROVINSI JAWA TENGAH

Piagam

DIBERIKAN KEPADA

Nama : ITA DIAMAWATI
Daerah : BREBES
Telah Keluar sebagai Juara : III (TIGA)
Cabang Olahraga : SEPAK TAKRAW
Event / No. Lomba : TIM PUTRI

DALAM PEKAN OLARHAGA PROVINSI (PORPROV) JAWA TENGAH XIII 2009
YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 28 JULI SAMPAI 1 AGUSTUS 2009 DI SURABAKARTA

SURABAKARTA, 1 AGUSTUS 2009

KETUA UMUM KONI PROVINSI JAWA TENGAH



H.M. SOEDIRO ATMO PRAWIRO, BA.

Lanjutan lampiran 12

**PANITIA
PORWIL DULONGMAS
TAHUN 2011**

Program Penghargaan

No. 05/Ren/PORWIL DULONGMAS/VI/2011

Diberikan kepada :

N a m a : ITA DIANAWATI
Kontribusi : KAB. BREBES.
Cab. Olahraga : SEPAK TAKRAW
Nomor/Kelas/Kategori : HOOP Putri
Judua : I (SATU)

Dalam Rangka Wilayah Kerja, Pendukung dan Saranmas (PORWIL DULONGMAS) No II Tahun 2011
Yang diselenggarakan pada tanggal 8 - 10 Juli 2011 di Purwokerto.

Purwokerto, 10 Juli 2011

Ketua Panitia
H.M. Saadiah Alimudin, BA
Ketua Umum

Ketua Pengawas
Drs. Saiful M. Oe
Ketua Umum

**PORWIL DULONGMAS
TAHUN 2011**
Saifana, S.Pd.
Ketua Panitia

Lanjutan lampiran 12

Migram Menghargaan

PANITIA PORWIL DULONGMAS TAHUN 2011

No. 05/Reg/PORWIL DULONGMAS/VI/2011

Diberikan kepada :

N a m a : ITA DIANAWATI

Kontingen : KABUPATEN BREBES

Cab. Olahraga : SEPAK TAKRAW

Nomor/Kelas/Kategori : REGU PUTRI

Juara : I (Sartu)

Dalam Rangka Cidhriaga Wirayati Kedua, Pelaksanaan dan Berprestasi (PORWIL DULONGMAS) Ke II tahun 2011 yang diselenggarakan pada tanggal 8 - 10 Juli 2011 di Purwokerto.

Purwokerto, 10 Juli 2011

Banjar Organ DULONGMAS TAHUN 2011

Suliono, S.Pd.
Ketua Panitia

KAMI Provinsi Jawa Tengah
H. Saefudin Alim Prasetyo, BA.
Ketua Umum

KAMI Kabupaten Brebes
Drs. Saiful M. O.
Ketua Umum

Lanjutan lampiran 12

**PANITIA
PORWIL DULONGMAS
TAHUN 2011**

Hiagam Penghormatan

No. 05/Pan/PORWIL DULONGMAS/VII/2011

Diseleksi kepada :

N a m a : ITA DIANA WATI
Kontingen : KABUPATEN BREBES
Cap. Olahraga : SEPAK TAKRAW
Nomor/Kelas/Kategori : DOUBLE EVENT PUTRI
Judua : 1 (Dua)

Dalam Rangka Olahraga Widyawan Kasdi, Pakaian dan Bersujud (PORWIL DULONGMAS) ke II Tahun 2011
yang diselenggarakan pada tanggal 6 - 10 Juli 2011 di Purwokerto.

Purwokerto, 10 Juli 2011

POPATIS PORWIL DULONGMAS
DULONGMAS
TAHUN 2011

Sulipno, SH
Ketua Panitia

KONI Provinsi Jawa Tengah
Haji Saodiro Alim Fawwaz, BA
Ketua Umum

KONI Kabupaten Purwokerto
Drs. Yandi M. Orl
Ketua Umum

Lanjutan lampiran 12





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA**

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 414.44/0814

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah dengan bangga memberikan penghargaan kepada :

Nama : **ITA DIANAWATI**

Sekolah : **SMA NEGERI 1 BULAKAMBA**

Daerah : **KABUPATEN BREBES**

Sebagai : **JUARA III (TIGA) SEPAK TAKRAW BEREGU PUTRI**

Dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) SMA/SMK/MA Sederajat Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada tanggal 13 s.d 17 Juli 2009 di Kota Semarang.

Semarang, 17 Juli 2009

KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI JAWA TENGAH,

Drs. RUDY APRIYANTONO, M.Si.

Kabidana Tingkat I

NRP. 412005005 / 19580422 197710 1 001



Lanjutan lampiran 12

Lanjutan lampiran 12





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA**

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 414.44/471

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah dengan bangga memberikan penghargaan kepada :

Nama : **ITA DIANAWATI**
 Sekolah : **SMA Negeri 1 Bulakamba**
 Daerah : **Kabupaten Brebes**
 Sebagai : **JUARA II (DUA) SEPAK TAKRAW BEREGU PUTRI**

Dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) SMA/SNK/MA/Sederajat Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada tanggal 17 s.d 21 Mei 2010 di Kota Semarang.

Semarang, 21 Mei 2010

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI JAWA TENGAH,

Drs. RUDY APRIVANTONO, M.Si.

Kebina Tenggara I

Telp. (0271) 19580422 197710 1 001



Lanjutan lampiran 12

Lanjutan lampiran 12

SERTIFIKAT
Diberikan Kepada
Sta Dianawati
Sebagai
PERAJIN PERAKAAT PERAJIN
Inter Regu Putri
Divisi I
Pada
UNJ OPEN SEPAKTAKRAW 2013
4-9 November 2013

PENGURUS BESAR
PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA
Ketua Umum
Anjas Rivai
Anjas Rivai, SH, MH

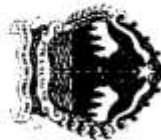
DEKAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Dr. Abdul Sukur
Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si

Logos of various sports organizations and universities are displayed around the certificate, including the Indonesian Badminton Association (PBSI), the Indonesian Badminton Federation (PBSI), and several universities like Universitas Negeri Jakarta (UNJ) and Universitas Indonesia (UI).

Lanjutan lampiran 12



**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI)
PROVINSI JAWA TENGAH**



Tutuk Kurniawan

DIBERIKAN KEPADA

NAMA : **DIANA NOVITA**
DAERAH : **Brebes**
SEBAGAI JUARA : **III**
CABANG OLAHRAGA: **Sepak Takraw**
EVENT / NO. LOMBA : **HOOP Putri**

DALAM PEKAN OLAHRAGA PROVINSI (PORPROV) JAWA TENGAH XIV 2013
YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 8 - 12 OKTOBER 2013 DI BANYUMAS

BANYUMAS, 12 OKTOBER 2013
KETUA LUMUM KONI PROVINSI JAWA TENGAH

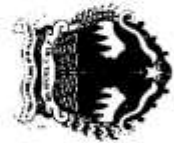

TUTUK KURNIAWAN



Lanjutan lampiran 12



**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI)
PROVINSI JAWA TENGAH**



DIBERIKAN KEPADA

MESSI VELAWATI

DAERAH : **Brebes**

SEBAGAI JUARA : **III**

CABANG OLAHRAGA : **Sepak Takraw**

EVENT / NO. LOMBA : **HOOP Putri**

DALAM PEKAN OLAHRAGA PROVINSI (PORPROV) JAWA TENGAH XIV 2013
YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 8 - 12 OKTOBER 2013 DI BANYUMAS

BANYUMAS, 12 OKTOBER 2013

KETUA UMUM KONI PROVINSI JAWA TENGAH


TUTUK KURNIAWAN



Lanjutan lampiran 12



**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI)
PROVINSI JAWA TENGAH**



Tutuk Kurniawan

DIBERIKAN KEPADA

: EVITALIA

DAERAH : **Brebes**

SEBAGAI JUARA : **III**

CABANG OLAHRAGA : **Sepak Takraw**

EVENT / NO. LOMBA : **HOOP Putri**

DALAM PEKAN OLAHRAGA PROVINSI (PORPROV) JAWA TENGAH XIV 2013
YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 8 - 12 OKTOBER 2013 DI BANYUWAS

BANYUWAS, 12 OKTOBER 2013

KETUA LAMUM KONI PROVINSI JAWA TENGAH

Tutuk Kurniawan
TUTUK KURNIAWAN



Lanjutan lampiran 12



**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI)
PROVINSI JAWA TENGAH**



DIBERIKAN KEPADA

WARTUTI

NAMA : **WARTUTI**
DAERAH : **Brebes**
SEBAGAI JUARA : **III**
CABANG OLAHRAGA : **Segak Takraw**
EVENT / NO. LOMBA : **HOOP Putri**

DALAM PEKAN OLAHRAGA PROVINSI (PORPROV) JAWA TENGAH XIV 2013
YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 8 - 12 OKTOBER 2013 DI BANYUMAS

BANYUMAS, 12 OKTOBER 2013
KETUA LUMAJA KONI PROVINSI JAWA TENGAH


TUTUK KURNIAWAN



Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS

Pedoman wawancara untuk pengurus PSTI Kabupaten Brebes :

1. Sejak kapan Anda menjadi anggota kepengurusan di PSTI Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana struktur organisasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes ini?
3. Bagaimana cara PSTI Kabupaten Brebes membentuk anggota-anggota kepengurusan?
4. Tahun pertamakali dibentuknya PSTI Kabupaten Brebes?
5. Visi dan Misi PSTI Kabupaten Brebes?
6. Berapa jumlah pelatih yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
7. Berapa jumlah atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
8. Bagaimana cara merekrut atlet dan pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?
9. Bagaimana cara merekrut atlet-atlet untuk mengikuti PORPROV?
10. Siapa saja atlet dan pelatih yang mengikuti PORPROV 2013?
11. Perolehan medali PORPROV 2009 dan PORPROV 2013?
12. Menurut anda, kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan pembinaan atlet di PSTI Kabupaten Brebes? Bagaimana cara mengatasinya?
13. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti kejuaraan/pertandingan?
14. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti PORPROV?
15. Apakah PSTI Kabupaten Brebes menjalankan AD/ART PSTI?

Lanjutan lampiran 13

16. Bagaimana hubungan pengurus, dengan atlet, orang tua, dan KONI?
17. Bagaimana prestasi atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
18. Apakah ada evaluasi setelah pertandingan?
19. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi dari PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Lampiran 14

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PELATIH

Pedoman Wawancara Pelatih PSTI Kabupaten Brebes :

1. Berapa umur anda sekarang?
2. Sejak kapan anda menjadi pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?
3. Apakah anda mantan atlet sepak takraw?
4. Latar belakang pendidikan anda?
5. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi pelatih?
6. Apakah anda memiliki pekerjaan lain, selain menjadi pelatih sepak takraw?
Apakah kegiatan melatih anda mengganggu kegiatan/pekerjaan anda sehari-hari?
7. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw yang anda latih?
8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet anda?
9. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina atlet dalam menghadapi PORPROV?
10. Bagaimana jadwal latihan yang anda terapkan?
11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam membina prestasi di PSTI Kabupaten Brebes?
12. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam melatih?
13. Bagaimana sarana dan prasarana latihan?
14. Bagaimana hubungan anda dengan atlet, orang tua atlet, dan pengurus?

Lanjutan lampiran 14

15. Bagaimana perkembangan sepak takraw di Kabupaten Brebes?
16. Bagaimana cara anda memotivasi atlet dalam mencapai prestasi dalam pembinaan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes ini?.
17. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi dari PORPROV 2009 ke PORPROV 2013

Lampiran 15

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ATLET

Pedoman Wawancara Atlet

1. Berapa umur anda sekarang?
2. Tempat, tanggal lahir anda?
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?
12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?
13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?
14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?
15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Lanjutan lampiran 15

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Responden : Ali Wardani S.Pd

Keterangan : Sekretaris 2 PSTI Kabupaten Brebes

Tanggal : 14 Februari 2015

Nomor *Handphone* : 085786003358

1. Sejak kapan Anda menjadi anggota kepengurusan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Sejak tahun 2010*

2. Bagaimana struktur organisasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes ini?

Jawaban : *Struktur organisasi PSTI Kabupaten Brebes, diketuai oleh Drs. H. Hartono Ananto. Dan rutin melaksanakan musyawarah cabang setiap tahunnya*

3. Bagaimana cara PSTI Kabupaten Brebes membentuk anggota-anggota kepengurusan?

Jawaban : *Kepengurusan dibentuk melalui MusCab (Musyawarah Cabang) yang diadakan selama 5 tahun sekali*

4. Tahun pertamakali dibentuknya PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Tahun 1990*

5. Visi dan Misi PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Visinya "Tiga besar di Jawa Tengah" salah satu misinya adalah meningkatkan pertandingan*

6. Berapa jumlah pelatih yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Jumlah keseluruhan pelatih ada 6 orang*

7. Berapa jumlah atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Jumlah keseluruhan atlet ada 23 atlet*

8. Bagaimana cara merekrut atlet dan pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?

Lanjutan lampiran 16

Jawaban : *Melalui Pelatcab (Pelatihan cabang) dengan mengundang atlet-atlet di klub-klub kemudian kita seleksi secara langsung*

9. Bagaimana cara merekrut atlet-atlet untuk mengikuti PORPROV?

Jawaban : *Melalui Pelatcab (Pelatihan cabang) dengan mengundang atlet-atlet di klub-klub kemudian kita seleksi secara langsung*

10. Siapa saja atlet dan pelatih yang mengikuti PORPROV 2013?

Jawaban : *Ada Syafridin, Anwarudin, Tubri, Ismail Hasan, Khorul Anam, sukero, Krisnanto, Sudrajat, Waridin, Iso Boy, Iwan, Diana, Lina, Evi, Tuti, Anisa, Ita, Sustriana, Tuti .H, Ita .S, Gadis, Messi, Widia*

11. Perolehan medali PROPROV 2009 dan PORPROV 2013?

Jawaban : *PORPROV 2009 4 medali perunggu, dan di PORPROV 2013 1 medali perunggu.*

12. Menurut anda, kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan pembinaan atlet di PSTI Kabupaten Brebes? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : *Banyak kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu karena wilayah, sarprasnya, minimnya dana, dan cara untuk mengatasinya yaitu dengan meng-optimalkan latihan meskipun dengan sarpras yang seadanya.*

13. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti kejuaraan/pertandingan?

Jawaban : *Dari Pemda melalui KONI*

14. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti PORPROV?

Jawaban : *Dari Pemda melalui KONI, dan didapat dari sumber-sumber dana yang lain*

15. Apakah PSTI Kabupaten Brebes menjalankan AD/ART PSTI?

Jawaban : *Iya*

16. Bagaimana hubungan pengurus, dengan atlet, orang tua, dan KONI?

Jawaban : *Baik*

Lanjutan lampiran 16

17. Bagaimana perkembangan prestasi atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Perkembangan Prestasi atlet cukup baik*

18. Apakah ada evaluasi setelah pertandingan?

Jawaban : *Ada, pertama kita adakan evaluasi kepada atlet terlebih dahulu, kemudian ke pengurus*

19. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi dari PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : *Tentunya sangat banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari atlet itu sendiri, pelatih, maupun dukungan dari luar.*

Lanjutan lampiran 16

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Responden : Drs. H. Hartono Ananto
Keterangan : Ketua PSTI Kabupaten Brebes
Tanggal : 14 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085642609564

1. Sejak kapan Anda menjadi anggota kepengurusan di PSTI Kabupaten Bebes?
Jawaban : *Sejak tahun 1995*
2. Bagaimana struktur organisasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes ini?
Jawaban : *Struktur organisasi PSTI Kabupaten Brebes menggunakan musyawarah sebagai evaluasi*
3. Bagaimana cara PSTI Kabupaten Brebes membentuk anggota-anggota kepengurusan?
Jawaban : *Pertama kita mengevaluasi klub-klub yang aktif, kemudian kita saring. Selain itu kita juga memilih dari personil-personil yang lain dari guru-guru olahraga yang aktif misalnya.*
4. Tahun pertamakali dibentuknya PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *1 periode sebelum saya masuk, tahun 1990*
5. Visi dan Misi PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Masuk di 3 besar Jawa Tengah*
6. Berapa jumlah pelatih yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jumlah keseluruhan pelatih ada 6 orang*
7. Berapa jumlah atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jumlah keseluruhan atlet ada 23 atlet*
8. Bagaimana cara merekrut atlet dan pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?

Lanjutan lampiran 16

Jawaban : *Melalui Pelatcab (Pelatihan cabang) dengan mengundang atlet-atlet di klub-klub kemudian kita seleksi secara langsung*

9. Bagaimana cara merekrut atlet-atlet untuk mengikuti PORPROV?

Jawaban : *Melalui Pelatcab (Pelatihan cabang) dengan mengundang atlet-atlet di klub-klub kemudian kita seleksi secara langsung*

10. Siapa saja atlet dan pelatih yang mengikuti PORPROV 2013?

Jawaban : *Saya kurang hafal satu persatu atletnya, ada di SK atlet.*

11. Perolehan medali PROPROV 2009 dan PORPROV 2013?

Jawaban : *PORPROV 2009 4 medali perunggu, dan di PORPROV 2013 1 medali perunggu.*

12. Menurut anda, kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan pembinaan atlet di PSTI Kabupaten Brebes? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : *Kendala secara umum 1. Wilayah, 2. Tidak Semua klub terdaftar, 3. Tidak semua klub selalu mengikuti kegiatan di PSTI, 4. Dana. Kemudian untuk kendala dalam menghadapi pertandingan 1. Domisili atlet, 2. Kurang pengalaman bertanding, 3. Faktor pelatih, 4. Dana.*

13. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti kejuaraan/pertandingan?

Jawaban : *Pembinaan secara umum dari KONI.*

14. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti PORPROV?

Jawaban : *Untuk pendaan dalam menghadapi pertandingan dari KONI dan dicarikan dana dari yang lain, seperti sponsor ataupun dari pengurus.*

15. Apakah PSTI Kabupaten Brebes menjalankan AD/ART PSTI?

Jawaban : *Iya, tentu menjalankan.*

16. Bagaimana hubungan pengurus, dengan atlet, orang tua, dan KONI?

Jawaban : *Hubungan pengurus dengan pelatih dan atlet tentulah harus baik, karena 3 komponen itu harus saling ada keterkaitan.*

Lanjutan lampiran 16

17. Bagaimana perkembangan prestasi atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Perkembangan PSTI di Kabupaten Brebes dari mulai saya masuk dalam kepengurusan memang awalnya tim Brebes tidak bisa masuk dalam tingkat Provinsi karena sudah kalah ditingkat karsidenan, akan tetapi semakin lama akhirnya dapat masuk di Provinsi. Dan mulai tahun 2008 kami memunculkan atlet putri. Akan tetapi memang sekarang sedang mengalami penurunan*

18. Apakah ada evaluasi setelah pertandingan?

Jawaban : *Tentu ada, utamanya kita mencari permasalahan yang, mencari kendala, kemudian kita cari solusi bersama.*

19. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi dari PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : *Tentunya dari banyak faktor, mulai dari keluarnya atlet yang potensial, kurangnya pelatih yang professional, dan tentunya dari dana.*

Lanjutan lampiran 16

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Responden : H. Sulthon Rachman, S.Pd
Keterangan : Sekretaris PSTI Kabupaten Brebes
Tanggal : 25 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 08156542178

1. Sejak kapan Anda menjadi anggota kepengurusan di PSTI Kabupaten Bebes?
Jawaban : *Sejak tahun 1995*
2. Bagaimana struktur organisasi sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes ini?
Jawaban : *Struktur organisasi PSTI Kabupaten Brebes, ada di SK. Setiap awal tahun dan akhir tahun kami adakan evaluasi*
3. Bagaimana cara PSTI Kabupaten Brebes membentuk anggota-anggota kepengurusan?
Jawaban : *Banyak cara, salah satunya yaitu dengan menyeleksi orang-orang yang aktif dikeolahragaan, terutama sepak takraw*
4. Tahun pertamakali dibentuknya PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Tahun 1990*
5. Visi dan Misi PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Masuk di 3 besar Jawa Tengah*
6. Berapa jumlah pelatih yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jumlah keseluruhan pelatih ada 6 orang*
7. Berapa jumlah atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jumlah keseluruhan altet ada 23 atlet*
8. Bagaimana cara merekrut atlet dan pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Megundang atlet-atlet untuk mengikuti latihan bersama, mengadakan seleksi, turnamen, penjaringan atlet*

Lanjutan lampiran 16

9. Bagaimana cara merekrut atlet-atlet untuk mengikuti PORPROV?

Jawaban : *Megundang atlet-atlet untuk mengikuti latihan bersama, mengadakan seleksi, turnamen, penjarangan atlet, dan mengadakan pembinaan*

10. Siapa saja atlet dan pelatih yang mengikuti PORPROV 2013?

Jawaban : *Lebih lengkapnya ada di daftar nama atlet.*

11. Perolehan medali PORPROV 2009 dan PORPROV 2013?

Jawaban : *PORPROV 2009 4 medali perunggu, dan di PORPROV 2013 1 medali perunggu.*

12. Menurut anda, kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan pembinaan atlet di PSTI Kabupaten Brebes? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : *Kendala secara umum 1. Atlet yang dominan dari kalangan pelajar membuat pembinaan harus menyesuaikan jadwal disekolah. 2. Kemudian karena domisili atlet yang ada dipuncak gunung, jadi sulit untuk mempersatukan mereka secara keseluruhan. 3. Karena faktor klub-klub yang menyebar secara luas di Kabupaten Brebes.*

13. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti kejuaraan/pertandingan?

Jawaban : *Pembinaan secara umum dari KONI.*

14. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk mengikutsertakan atlet PSTI Kabupaten Brebes dalam mengikuti PORPROV?

Jawaban : *Untuk pendaan dalam menghadapi pertandingan dari KONI dan dicarikan dana dari yang lain, seperti sponsore ataupun dari pengurus.*

15. Apakah PSTI Kabupaten Brebes menjalankan AD/ART PSTI?

Jawaban : *Iya, menjalankan.*

16. Bagaimana hubungan pengurus, dengan atlet, orang tua, dan KONI?

Jawaban : *Hubungan pengurus dengan pelatih dan atlet baik*

17. Bagaimana perkembangan prestasi atlet yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Sesuai dengan program*

Lanjutan lampiran 16

18. Apakah ada evaluasi setelah pertandingan?

Jawaban : *Selalu ada evaluasi setelah pertandingan sekaligus pembubaran panitia.*

19. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi dari PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : *1. Berkurangnya atlet yang bagus. 2. Kurangnya latihan. 3. Domisili atlet.*

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH

Responden : Rudi Hermanto, S.Pd

Keterangan : Pelatih Putra

Tanggal : 15 Februari 2015

Nomor *Handphone* : 081911460410

1. Berapa umur anda sekarang?

Jawaban : *31 tahun*

2. Sejak kapan anda menjadi pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Sejak tahun 2007*

3. Apakah anda mantan atlet sepak takraw?

Jawaban : *Bukan*

4. Latar belakang pendidikan anda?

Jawaban : *Saya menempuh pendidikan di keolahragaan Unnes D2 PGSD, kemudian dilanjutkan S1 nya di Majalengka*

5. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi pelatih?

Jawaban : *Sudah*

6. Apakah anda memiliki pekerjaan lain, selain menjadi pelatih sepak takraw? Apakah kegiatan melatih anda mengganggu kegiatan/pekerjaan anda sehari-hari?

Jawaban : *Keseharian saya mengajar di SD N Grinting 2 sebagai guru olahraga, jadi sama sekali tidak mengganggu*

7. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw yang anda latih?

Jawaban : *Prestasi atlet yang saya latih Alhamdulillah terbilang baik, karena mampu berbicara di tingkat Provinsi*

Lanjutan lampiran 17

8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet anda?

Jawaban : *Program latihan yang saya terapkan menyesuaikan kondisi, karena terbatas waktu, tempat dan dana.*

9. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina atlet dalam menghadapi PORPROV?

Jawaban : *Hampir sama, akan tetapi lebih ada penambahan waktu dan program latihan.*

10. Bagaimana jadwal latihan yang anda terapkan?

Jawaban : *Secara umum setiap 1 minggu sekali setiap hari minggu, akan tetapi kami juga melakukan proses latihan diluar jadwal setiap harinya.*

11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam membina prestasi di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah : pelatih, atlet, dan dorongan dari pengurus tentunya*

12. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam melatih?

Jawaban : *Jarak, wilayah, dan tidak adanya jaminan latihan yang pasti*

13. Bagaimana sarana dan prasarana latihan?

Jawaban : *Sarana dan prasarana semakin kesini semakin baik*

14. Bagaimana hubungan anda dengan atlet, orang tua atlet, dan pengurus?

Jawaban : *Sangat baik, karena atlet saya adalah mantan murid saya waktu di SD*

15. Bagaimana perkembangan sepak takraw di Kabupaten Brebes?

Jawaban : *2 tahun terakhir memang mengalami penurunan prestasi, akan tetapi kami pernah memenangkan event ditingkat Provinsi*

16. Bagaimana cara anda memotivasi atlet dalam mencapai prestasi dalam pembinaan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes ini?.

Jawaban : *Lain atlet lain motivasi, yang jelas saya selalu berpesan agar selalu berusaha semaksimal mungkin.*

Lanjutan lampiran 17

17. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi pada PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : salah satunya dari berkurangnya atlet yang potensial, dan program latihan yang tidak berjalan sesuai dengan harapan karena memang susah untuk mempersatukan seluruh atlet. Mengingat domisili mereka yang berada jauh dari tempat latihan

Lanjutan lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH

Responden : Sulityo. A, S.Pd
Keterangan : Pelatih Putri
Tanggal : 15 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 08157728801

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *50 tahun*
2. Sejak kapan anda menjadi pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Sejak tahun 1999*
3. Apakah anda mantan atlet sepak takraw?
Jawaban : *Iya*
4. Latar belakang pendidikan anda?
Jawaban : *SD, SMP, Jogja, SGO Klaten, S1 Majalengka PJKR*
5. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi pelatih?
Jawaban : *Iya sudah*
6. Apakah anda memiliki pekerjaan lain, selain menjadi pelatih sepak takraw?
Apakah kegiatan melatih anda mengganggu kegiatan/pekerjaan anda sehari-hari?
Jawaban : *Sama sekali tidak mengganggu*
7. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw yang anda latih?
Jawaban : *Prestasinya ditingkat Provinsi baik*
8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet anda?
Jawaban : *Program yang saya terapkan program dasar untuk keseluruhan*
9. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina atlet dalam menghadapi PORPROV?

Lanjutan lampiran 17

Jawaban : *Tentu berbeda, pasti ada penambahan latihan, tidak sama seperti latihan pada umumnya*

10. Bagaimana jadwal latihan yang anda terapkan?

Jawaban : *Minimal 1 kali dalam 1 minggu*

11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam membina prestasi di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Ada 3 faktor yang mempengaruhi. Altet, dukungan, dan masyarakat*

12. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam melatih?

Jawaban : *Jarak, wilayah, dan tidak adanya jaminan latihan yang pasti*

13. Bagaimana sarana dan prasarana latihan?

Jawaban : *Sarana dan prasarana kurang memadai*

14. Bagaimana hubungan anda dengan atlet, orang tua atlet, dan pengurus?

Jawaban : *Sangat baik*

15. Bagaimana perkembangan sepak takraw di Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Perkembangannya cukup baik, akan tetapi memang akhir-akhir ini ada penurunan prestasi*

16. Bagaimana cara anda memotivasi atlet dalam mencapai prestasi dalam pembinaan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes ini?.

Jawaban : *1. Anak harus rajin-rajin latihan. 2. Dan tentunya memberi semangat. Yang jelas, setiap atlet berbeda motivasi*

17. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi pada PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : *Tentunya banyak faktor. Dari mulai atlet itu sendiri, pelatih, juga dukungan dari masyarakat*

Lanjutan lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH

Responden : Samroni, S. Pd
Keterangan : Pelatih Putra
Tanggal : 28 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085647834054

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *49 tahun*
2. Sejak kapan anda menjadi pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Sejak tahun 1998*
3. Apakah anda mantan atlet sepak takraw?
Jawaban : *Iya*
4. Latar belakang pendidikan anda?
Jawaban : *S1 PGSD*
5. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi pelatih?
Jawaban : *Sudah*
6. Apakah anda memiliki pekerjaan lain, selain menjadi pelatih sepak takraw? Apakah kegiatan melatih anda mengganggu kegiatan/pekerjaan anda sehari-hari?
Jawaban : *Saya sebagai seorang guru, tentu tidak mengganggu. Karena waktu bisa dibagi dengan sebaik-baiknya*
7. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw yang anda latih?
Jawaban : *Prestasi atlet Alhamdulillah baik, Karena beberapa kali mendapatkan medali ditingkat Provinsi*
8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet anda?
Jawaban : *Program latihan yang saya terapkan pada atlet secara menyeluruh. Dari tingkat dasar sampai lanjutan. Baik teknik maupun fisik*

Lanjutan lampiran 17

9. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina atlet dalam menghadapi PORPROV?

Jawaban : *Sama seperti program latihan biasanya, akan tetapi ditambah try out*

10. Bagaimana jadwal latihan yang anda terapkan?

Jawaban : *Setiap hari minggu. Tapi diadakan jika mendekati pertandingan*

11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam membina prestasi di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *1. Kekompakan pengurus utamanya 2. Semangat atlet 3.*

Penyempatan pengurus 4. Keterbukaan pengurus 5. Dana

12. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam melatih?

Jawaban : *Jarak jadi faktor utama. Pemusatan latihan justru jadi kendala*

13. Bagaimana sarana dan prasarana latihan?

Jawaban : *Sarana dan prasarana kurang memadai*

14. Bagaimana hubungan anda dengan atlet, orang tua atlet, dan pengurus?

Jawaban : *Baik tidak Baik*

15. Bagaimana perkembangan sepak takraw di Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Mulai tahun 2012 mengalami penurunan drastis*

16. Bagaimana cara anda memotivasi atlet dalam mencapai prestasi dalam pembinaan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes ini?.

Jawaban : *Saya selalu mengatakan pada atlet, kalah menang itu biasa, yang terpenting kita sudah menunjukkan kemampuan maksimal kita*

17. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi pada PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : *Banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Dari mulai mutasi atlet, atlet yang kebanyakan dari kalangan pelajar dan pekerja, dan sebagian atlet yang ada diluar kota. Jadi sulit untuk memantau perkembangan secara intensif. Dan utamanya kendala pendanaan*

Lanjutan lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH

Responden : Samroni, S. Pd
Keterangan : Pelatih Putri
Tanggal : 28 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085726144656

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *27 tahun*
2. Sejak kapan anda menjadi pelatih di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Sejak tahun 2010*
3. Apakah anda mantan atlet sepak takraw?
Jawaban : *Iya*
4. Latar belakang pendidikan anda?
Jawaban : *Pendidikan terakhir saya S1 PJOK FIP UTP Solo*
5. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi pelatih?
Jawaban : *Sudah*
6. Apakah anda memiliki pekerjaan lain, selain menjadi pelatih sepak takraw? Apakah kegiatan melatih anda mengganggu kegiatan/pekerjaan anda sehari-hari?
Jawaban : *Kegiatan saya sehari-hari mengajar SD dan SMP, tentu tidak mengganggu*
7. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw yang anda latih?
Jawaban : *Prestasi atlet Alhamdulillah baik, Karena beberapa kali mendapatkan medali ditingkat Provinsi*
8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet anda?
Jawaban : *Program latihan yang saya terapkan lebih menekankan pada kelincahan atlet*

Lanjutan lampiran 17

9. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina atlet dalam menghadapi PORPROV?

Jawaban : *Sama seperti program latihan biasanya, akan tetapi ditambah try out*

10. Bagaimana jadwal latihan yang anda terapkan?

Jawaban : *Setiap hari minggu. Tapi diadakan jika mendekati pertandingan*

11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam membina prestasi di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *1. Kekompakan pengurus utamanya 2. Semangat atlet 3. Penyempatan pengurus 4. Keterbukaan pengurus 5. Dana dan kesejahteraan atlet*

12. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam melatih?

Jawaban : *Jarak dan sedikitnya waktu yang diberikan dalam pemusatan latihan membuat saya tidak bisa memperbaiki teknik yang salah pada atlet*

13. Bagaimana sarana dan prasarana latihan?

Jawaban : *Sarana dan prasarana saya rasa cukup*

14. Bagaimana hubungan anda dengan atlet, orang tua atlet, dan pengurus?

Jawaban : *Baik*

15. Bagaimana perkembangan sepak takraw di Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Akhir-akhir ini memang mengalami penurunan yang sangat drastis*

16. Bagaimana cara anda memotivasi atlet dalam mencapai prestasi dalam pembinaan prestasi di PSTI Kabupaten Brebes ini?.

Jawaban : *Motivasi saya tidak lepas dari bagaimana cara saya membuat atlet lebih semangat lagi*

17. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi turunnya prestasi pada PORPROV 2009 ke PORPROV 2013?

Jawaban : *Kesejahteraan atlet salah satu faktor yang mempengaruhi.*

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Gadis
Keterangan : Atlet putri
Tanggal : 19 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 087749834340

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *17 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 6 Februari 1998*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Kelas 1 SMP*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Karena hobby*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Ingin menjadi atlet*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Sekolah dan belajar*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Pagi saya sekolah, sore kalau ada waktu latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Hanya tingkat pelajar di Kabupaten*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jadwalnya setiap hari minggu, tapi tidak pernah diadakan latihan*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Iya, setiap sore jika tidak hujan*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Iya, saya masih sulit dalam melakukan passing*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Tidak ada latihan khusus*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, mendukung*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Baik*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Saya rasa kurang memadai, lapangannya rusak.*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Kurang komunikasi*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk menjadi atlet yang bagus*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih, tingkatkan lagi disiplin waktunya. Untuk pengurus, tingkatkan kesejahteraan atlet.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Diana Novita
 Keterangan : Atlet putri
 Tanggal : 4 Maret 2015
 Nomor *Handphone* : 085870173538

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *18 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 17 Juli 1996*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *2008*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Karena olahraganya menarik*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Ingin berprestasi*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Kuliah dan belajar*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Dulu setiap sore saya bisa latihan sepulang sekolah, akan tetapi sekarang terkendala karena kuliah.*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *POPDA SMP 2008 juara 3, 2009 juara 3, 2010 juara 1, POPDA SMA juara 1 tahun 2011. PORPROV 2009 juara 3, Kejurda 2010 juara 3, kejurda 2011 juara 3, PORPROV 2013 juara 3.*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?

Lanjutan lampiran 18

Jawaban : *Jadwalnya setiap hari minggu, tapi tidak pernah diadakan latihan. Dan domisili saya sudah diluar kota, jadi tidak pernah latihan di PSTI*

10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Iya, dulu setiap sore, tetapi sekarang tidak.*

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Kesulitan saya hanya difaktor sepatu yang rusak, jadi sulit untuk bergerak dan sakit.*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Makan teratur dan menyempatkan waktu untuk jogging*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, mendukung*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Baik, jujur, tapi kurang disiplin*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Saya rasa kurang memadai, lapangannya rusak, bola kurang banyak*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Kurang komunikasi*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk menjadi yang lebih baik*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih, jadwal latihan diperbanyak, untuk pengurus : melayani dengan baik lagi.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Sustriana
Keterangan : Atlet putri
Tanggal : 15 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085876130374

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *21 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 10 Agustus 1993*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Sejak tahun 2008*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Karena peluangnya besar*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Ingin mendapatkan prestasi*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Bekerja*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Sekarang tidak pernah latihan karena kerja pulang malam*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Juara 3 Double Event dan tim di PORPROV 2009, Juara 3 Kejurda 2010 dan 2011, juara 1 HOOP, regu, dan tim. Juara 2 Double Event DULONGMAS 2011, dan 2013. Juara 3 HOOP putri di PORPROV 2013*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jadwalnya setiap hari minggu, tapi tidak pernah diadakan latihan*

Lanjutan lampiran 18

10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Tidak*

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Tidak*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya, tapi sekarang tidak*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Tidak tidur terlalu malam*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Tidak*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Kurang memuaskan*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Saya rasa kurang memadai, lapangannya rusak.*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Kurang komunikasi*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk menjadi atlet yang bagus*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih, tingkatkan lagi disiplin waktunya. Untuk pengurus, tingkatkan kesejahteraan atlet.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Ita Dianawati
 Keterangan : Atlet putri
 Tanggal : 15 Februari 2015
 Nomor *Handphone* : 085727771706

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *22 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 22 Januari 1993*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *Sejak tahun 2008*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Awalnya karena diajak latihan*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Ingin menambah wawasan dan pengalaman*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Belajar dan membantu orang tua*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Pagi saya belajar, sore kalau ada waktu latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Juara 3 Double Event dan tim di PORPROV 2009, Juara 3 Kejurda 2010 dan 2011, juara 1 HOOP, regu, dan tim. Juara 2 Double Event DULONGMAS 2011, juara 2 regu dan Double Event di Kejurnas PPLP 2012 dan 2013. Juara 3 HOOP putri di PORPROV 2013. Juara 3 Tim Double event antar PPLM 2014*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?

Lanjutan lampiran 18

Jawaban : *Jadwalnya setiap hari minggu, tapi akhir-akhir ini tidak mengikuti latihan karena jarak dan jadwal yang tidak dilaksanakan*

10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Iya melakukan jika sore tidak ada kegiatan*

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Iya, saya kesulitan dalam melatih smash*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Dulu tidak, tapi sekarang mendukung*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Jogging dipagi/sore hari secukupnya*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, mendukung*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Baik, akan tetapi secara teknik pelatih kurang menguasai*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Dari segi lapangan saya rasa kurang memadai, dan keterbatasan jumlah bola.*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Baik*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Tujuan kedepan semoga saya dapat membagi ilmu dan meningkatkan prestasi junior saya*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih, melaksanakan jadwal latihan yang ada, dan membuat program latihan fisik maupun teknik. Untuk pengurus, lebih terbuka.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Evitalia
Keterangan : Atlet putri
Tanggal : 28 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085290010075

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *17 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 16 November 1997*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Sejak kelas 4 SD*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Karena saya hobby dan sepak takraw itu menyenangkan*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Ingin mencari prestasi untuk masa depan*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Sekolah dan membantu orang tua*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Saya memakai jadwal latihan sendiri, hari biasa jam 4 sore, untuk hari jumat jam 1 siang, dan untuk hari minggu jam 8 pagi*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Juara 1 POPDA SMA Jateng 2011 dan 2013. Juara 3 HOOP di PORPROV 2013*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Jadwal di PSTI setiap mau ada pertandingan satu minggu sekali*

Lanjutan lampiran 18

10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Iya melakukan setiap hari dirumah*

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Awalnya ada, tapi karena semangat dan kemauan ingin maju jadi saya bisa mengurangi kesulitan tersebut*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Dulu tidak, tapi sekarang mendukung*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Jogging dipagi/sore hari secukupnya*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Hebat dalam melatih, keras tapi bisa membuatku maju*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Cukup*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Dengan pelatih cukup dekat, tetapi dengan pengurus kurang dekat*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Tujuan kedepan saya ingin sukses dibidang olahraga khususnya sepak takraw*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih, lebih ketat dalam melatih. Untuk pengurus, lebih memperhatikan lagi atlet sepak takraw*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Ita Srihayati
 Keterangan : Atlet putri
 Tanggal : 19 Februari 2015
 Nomor *Handphone* : 087887596472

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *17 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 11 September 1997*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *SMP kelas 2*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Hobby*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Karena iseng-iseng*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Sekolah dan belajar*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Pagi saya sekolah, sore kalau ada waktu latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Hanya tingkat pelajar di Kabupaten*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Jadwalkannya setiap hari minggu, tapi akhir-akhir ini tidak diadakan latihan*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?

Lanjutan lampiran 18

Jawaban : *Iya, saya latihan di SD dekat rumah*

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Tidak ada*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya, orang tua mendukung*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Makan makanan seimbang*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, mendukung*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Bagus, tapi suka telat datang latihan*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Saya rasa kurang memadai, bolanya kurang banyak*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Kurang komunikasi*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk menjadi atlet yang bagus*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih, tingkatkan lagi disiplin waktunya. Untuk pengurus, lebih memperhatikan atletnya.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Widi Rahmania
 Keterangan : Atlet putri
 Tanggal : 19 Februari 2015
 Nomor *Handphone* : -

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *15 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 12 Juni 1999*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *Kelas 1 SMP*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Rasa ingin tahu*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Inign menambah prestasi*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Sekolah*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Pagi saya sekolah, sore untuk latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Kabupaten, pelajar*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Setiap hari minggu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Iya, tapi tidak tentu*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Iya, dalam pengkondisian fisik*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya,*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Jogging dipagi hari*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Baik*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Memadai*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Baik*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Ingin lebih meningkatkan prestasi di Kabupaten Brebes*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih dan pengurus, lebih tegas lagi. Untuk pengurus, lebih ditingkatkan lagi kesejahteraan atlet*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Mesy Felawati
Keterangan : Atlet putri
Tanggal : 19 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085786767525

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *16 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 5 Juni 1998*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Latihan sendiri waktu SD, ikut latihan di PSTI SMP kelas 2*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Hobby, dan ikut-ikutan*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Mencari bakat*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Saya sekolah*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Saya latihan jika ada waktu luang*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Waktu SMP juara 1 POPDA 2010, dan juara 3 HOOP di PORPROV*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Setiap hari minggu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Iya,*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Iya, transportasinya sulit menuju tempat latihan*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya,*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Olahraga ringan*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Baik, tegas*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Kurang memadai*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Saya kurang berkomunikasi*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Berharap sepak takraw semakin maju*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih : Latihan lebih diperbanyak, untuk pengurus : lebih memperhatikan lagi.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Syafrudin
Keterangan : Atlet putra
Tanggal : 23 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085786260280

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *26 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 11 Agustus 1988*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Sejak tahun 2004*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Karena kesehatan*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Karena kesehatan dan ikut-ikutan*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Saya kuli*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Pagi kuli, sore latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Juara 3 PORPROV 2009, dan ditingkat Kabupaten.*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Setiap hari minggu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Iya,*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Iya, karena lapangan*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya,*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Makan teratur*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu. Programnya tentang fisik dan teknik*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Baik, bijaksana, dan bisa melatih*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Tempat kurang memadai*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Baik*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Bisa membagi ilmu*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih : Latihan lebih ditingkatkan, untuk pengurus : lebih meningkatkan pembinaan.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Sukeri
Keterangan : Atlet putra
Tanggal : 23 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 085786260280

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *34 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 08 Januari 1981*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Sejak tahun 2000*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Karena hobby*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Karena hobby dan ingin menekuni*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Ternak udang dan bandeng*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Pagi ketambak, sore latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Prestasi saya di tingkat Kabupaten dan Juara 3 PORPROV 2009*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *setiap hari minggu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Iya,*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Tidak ada, karena memang sudah hobby*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya,*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Makan teratur*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu.*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Pelatih dapat memberikan solusi*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Tempat kurang memadai, rusak.*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Baik, karena sering bertemu*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Mendukung junior agar semakin maju*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih : Latihan lebih baik, untuk pengurus : lebih maju.*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Anwarudin
Keterangan : Atlet putra
Tanggal : 15 Februari 2015
Nomor *Handphone* : 081902777556

1. Berapa umur anda sekarang?
Jawaban : *17 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
Jawaban : *Brebes, 11 Januari 1997*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
Jawaban : *Sejak SD kelas 3*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Karena mudah dan saya gemari*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
Jawaban : *Untuk menyenangkan orang tua*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
Jawaban : *Belajar*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
Jawaban : *Pagi sekolah, sore latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
Jawaban : *Prestasi saya di tingkat Kabupaten dan provinsi*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Setiap hari minggu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
Jawaban : *Iya, setiap hari*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Sulitnya saat passing dan mengontol bola, karena tidak ada teman*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya mendukung*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Jogging dan mengatur istirahat dengan baik*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu.*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Pelatih sangat baik, dapat memotivasi dan memberi semangat*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Kurang memadai*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Baik*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Merubah nasib agar menjadi lebih baik*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih : datang lebih awal, untuk pengurus : ada saat proses latihan*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Sudrajat
 Keterangan : Atlet putra
 Tanggal : 24 Februari 2015
 Nomor *Handphone* : 087730280099

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *28 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 06 September 1986*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *Sejak tahun 2003/ SMP*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Karena mudah dipelajari dan tidak membahayakan*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Rasa ingin tahu dan iseng-iseng*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Bekerja*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Pagi bekerja, sore latihan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Prestasi saya di tingkat provinsi pernah meraih juara 3 nomor tim di PORPROV 2009*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *setiap hari minggu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?

Lanjutan lampiran 18

Jawaban : *Iya, jika ada waktu luang*

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Sulitnya karena waktu dan tempat*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Iya mendukung*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Makan yang teratur, disiplin olah raga dan jogging*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Iya, membantu.*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Pelatih kurang kebersamaan*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Cukup, tapi tepat kurang adanya perhatian*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Jauh, kurang komunikasi*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Meningkatkan olah raga sepak takraw di Brebes*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih : ditingkatkan jadwal latihan, untuk pengurus : lebih banyak meninjau*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Iso boy
 Keterangan : Atlet putra
 Tanggal : 28 Februari 2015
 Nomor *Handphone* : 089695070333

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *19 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 14 Juli 1996*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *Sejak SD*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Karena olahraga tersebut menarik dan menantang*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Karena ingin bisa olahraga tersebut*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Kuliah*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Latihan hanya jika ada waktu libur, karena kuliah full seharian*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Prestasi saya juara 1 tingkat Kabupaten*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Satu minggu sekali, tidak tentu*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Iya*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Tentu, karena tidak jelas*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Tentu mendukung*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Makan yang teratur*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Tidak*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Kurang disiplin*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Kurang memadai*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Biasa saja*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Supaya bisa meningkatkan potensi pribadi*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Untuk pelatih : ditingkatkan jadwal latihan, untuk pengurus : jangan sampai atlet-altetnya ganggur latihan*

Lanjutan lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET

Responden : Kharul Anam
 Keterangan : Atlet putra
 Tanggal : 28 Februari 2015
 Nomor *Handphone* : -

1. Berapa umur anda sekarang?
 Jawaban : *19 tahun*
2. Tempat, tanggal lahir anda?
 Jawaban : *Brebes, 24 September 1995*
3. Sejak kapan anda mengikuti latihan?
 Jawaban : *Sejak SD kelas 5, SMP pindah bola, tapi kelas 2 SMP takraw lagi*
4. Mengapa anda tertarik menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Karena sangat menarik permainannya*
5. Apa tujuan awal anda pertama kali mengikuti latihan?
 Jawaban : *Ingin bisa salto gulung*
6. Selain menjadi atlet sepak takraw, apa kegiatan anda sehari-hari?
 Jawaban : *Sekolah, kuliah*
7. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?
 Jawaban : *Sekarang susah mengatur jadwal latihan karena tidak ada kawan*
8. Prestasi apa saja yang pernah anda raih selama menjadi atlet sepak takraw?
 Jawaban : *Paling tinggi di Provinsi juara 3*
9. Berapa kali jadwal latihan yang anda ikuti di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Setiap minggu, tapi jarang diadakan latihan*
10. Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di PSTI Kabupaten Brebes?
 Jawaban : *Sekarang tidak*

Lanjutan lampiran 18

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan sepak takraw?

Jawaban : *Tidak, sekarang tidak latihan*

12. Apakah orang tua anda mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawaban : *Tidak, karena orang tua ingin saya menjadi sarjana komputer. Karena jadi atlet tidak menjamin kehidupan saya dan orang tua*

13. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawaban : *Setiap pagi push-up 50 kali*

14. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah program itu membantu anda dalam meningkatkan prestasi anda?

Jawaban : *Sekarang kurang latihan*

15. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawaban : *Kurang program*

16. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Cukup baik, tapi jauh*

17. Bagaimana hubungan anda dengan pelatih dan pengurus?

Jawaban : *Baik, akrab*

18. Apa tujuan anda kedepannya dalam mengikuti pembinaan di PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : *Karena saya sekarang kuliah, jadi tidak ada tujuan pribadi. Tapi jika dipanggil untuk mewakili Brebes saya siap*

19. Apa saran anda untuk pengurus dan pelatih PSTI Kabupaten Brebes?

Jawaban : Untuk pelatih : *1. Mengadakan program yang banyak untuk mencari bibit atlet. 2. Menyediakan sarana khusus untuk desa yang mau mengembangkan potensinya. Untuk pengurus : bangun GOR di Grinting, bangun GOR seperti di Jepara*

Lampiran 19

DOKUMENTASI



PORPROV 2013



PORPROV 2013



Latihan di klub

Lanjutan lampiran 19



Penyematan medali PORPROV 2013



Pelepasan Kontingen PORPROV 2013



Latihan di Gor Sasana Krida Adi Karsa



Evaluasi pengurus PSTI Kabupaten Brebes

Lanjutan lampiran 19



Bola dan net PSTI Kabupaten Brebes



Gor SASANA KRIDA ADI KARSA



Tempat latihan PSTI Kabupaten Brebes



Tempat latihan PSTI Kabupaten Brebes

Lanjutan lampiran 19



Musyawahar Kabupaten PSTI Kabupaten Brebes



Latihan di klub



Kejurkab PSTI Kabupaten Brebes

Lanjutan lampiran 19



Wawancara dengan ketua PSTI



wawancara dengan sekretaris PSTI



Wawancara dengan Sukeri (atlet)



wawancara dengan Syafrudin (atlet)

Lanjutan lampiran 19



Wawancara dengan Sulistyono (pelatih)



wawancara dengan Rudi. H (pelatih)



Wawancara dengan sekretaris 2 PSTI



wawancara dengan sustiana (atlet)

Lanjutan lampiran 19



Wawancara dengan Gadis (atlet)



wawancara dengan Ita (atlet)



Wawancara dengan Widi (atlet)



wawancara dengan pak Samroni (pelatih)

Lanjutan lampiran 19



Wawancara dengan Anwar (atlet)



wawancara dengan Sudrajat (atlet)



Wawancara dengan Mesi (atlet)



wawancara dengan Diana (atlet)